

**Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Islami Alif Alya Berdasar
Analisis Narasi Tzvetan Todorov**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

FRISKA MEILIANA

NIM 2017102146

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Friska Meiliana
NIM : 2017102146
Jenjang : S1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul “**Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Islami Alif Alya Berdasar Analisis Narasi Tzvetan Todorov**” adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Juni 2024

Yang Menyatakan



Friska Meiliana

2017102146

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Islami Alif Alya Berdasar Analisis Narasi
Tzvetan Todorov**

Yang disusun oleh **Friska Meiliana** NIM. 2017102146 Program Studi **Komunikasi dan
Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas
Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari rabu, 26
juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial
(S.Sos)** dalam **Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Dr. Wardo, M.Kom
NIP. 19811119 200604 1 004


Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIDN. 2012049202

Penguji Utama


Arsam, M.S.I
NIP. 19780812 200901 1 011

Mengesahkan,
Purwokerto, 08 Juli 2024.....

Dekan,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Friska Meiliana
NIM : 2017102146
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Islami Alif Alya
Berdasar Analisis Tzvetan Todorov**

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 13 Juni 2024

Pembimbing



Dr. Wartyo, M.Kom

Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Islami Alif Alya Berdasar Analisis Narasi Tzvetan Todorov

Friska Meiliana

2017102146

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat film animasi Alif Alya pada episode 1-4. Pada saat ini, menyampaikan dakwah dapat menggunakan media yang lebih efektif dan efisien, salah satunya yaitu media sosial Youtube. Dengan memanfaatkan teknologi yang sudah modern seperti media sosial, dapat mengamalkan dan menyebarkan dakwah kepada publik dengan cepat. Hal ini dikarenakan pengguna media sosial terdapat dari berbagai lapisan masyarakat, dan keberadaannya hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sebagai wujud dari pemanfaatan teknologi di era digital, dakwah dapat dilakukan melalui film animasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan model analisis narasi Tzvetan Todorov. Menurut Todorov, narasi adalah apa yang disampaikan, sehingga memiliki urutan kronologis, motif, plot, dan hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa yang terdiri dari tiga struktur utama: alur awal (keseimbangan), alur tengah (gangguan), dan alur akhir (keseimbangan). Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi serta dokumentasi dalam bentuk tangkapan layar. Subjek penelitian ini yaitu animasi Alif Alya sedangkan objek penelitian ini yaitu narasi atau dialog dalam film animasi Alif Alya pada episode 1-4.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam animasi Alif Alya terdiri dari pesan syari'ah dan pesan akhlak. Setiap tayangan yang diteliti pada episode 1-4 mengajarkan pendidikan Islami kepada penonton, serta sesuai untuk pembentukan moral, budi pekerti Islami anak-anak.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Film Animasi Alif Alya, Teori Narasi Tzvetan Todorov

Da'wah Messages in Alif Alya Islamic Animation Based on Tzvetan Todorov Narrative Analysis

Friska Meiliana

2017102146

ABSTRACT

This study aims to determine the da'wah message contained in the animation film Alif Alya in episodes 1-4. At this time, delivering da'wah can use more effective and efficient media, one of which is Youtube social media. By utilizing modern technology such as social media, it can practice and spread da'wah to the public quickly. This is because social media users are from various walks of life, and their existence is almost inseparable from everyday life. As a form of utilizing technology in the digital era, da'wah can be done through animation films.

This research uses a qualitative method by using Tzvetan Todorov's narrative analysis model. According to Todorov, narrative is what is conveyed, so it has a chronological order, motive, plot, and cause-and-effect relationship of an event consisting of three main structures: initial plot (balance), middle plot (disruption), and final plot (balance). In collecting data, we used observation and documentation in the form of screenshots. The subject of this research is Alif Alya animation, while the object of this research is the narration or dialog in Alif Alya animation film in episode 1-4.

The results of the study found that the da'wah message contained in Alif Alya animation consists of shari'ah messages and moral messages. Each show studied in episodes 1-4 teaches Islamic education to the audience, and is suitable for the formation of morals, Islamic character of children.

Keywords : Dak'wah Message. Alif Alya Animation Film, Tzvetan Todorov Narrative Theory

MOTTO

“Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk diselesaikan. Karena, ‘Sesungguhnya Allah lah yang menuntaskan urusannya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu’.”

(QS. At Talaq: 3)



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya. Ucapan rasa syukur dan terimakasih tentunya untuk orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan ketulusan hati dan ungkapan terimakasih skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan segalanya sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini selesai. Terimakasih telah memberikan tenaga dan kasih sayang yang begitu tulus, dan terimakasih atas setiap tetes keringat dan air mata dalam mendukungku untuk meraih cita-cita, selalu memberikan semangat, menemani setiap langkahku tiada hentinya, mendoakan demi keberhasilanku. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kesehatan untuk bapak dan ibu serta Allah memberikan kesempatan kepadaku untuk memberikan kebahagiaan kepada keduanya.
2. Adik saya, Syahra Apriliani dan Aura Tri Putri yang selalu kebersamai hingga sekarang dan menjadi penyemangat saya dalam hal apapun.. Terimakasih sudah menjadi adik yang terbaik.
3. Diri saya sendiri yang sudah berusaha dan berjuang hingga saat ini dan telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah mau bertahan dan tidak menyerah pada setiap proses yang tidak mudah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan rahmat-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya nanti di hari akhir kelak.

Penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan senantiasa memberikan dukungan dan do'a, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.Ag., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Wachid Bambang Suharto, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik.
6. Dr. Wardo, M.Kom, dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan semangat, arahan dan masukan, memberikan ilmu serta meluangkan waktunya dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Untuk orang tua saya, bapak Rusjono dan ibu Roisah saya ucapkan terimakasih atas jasa, iringan do'a dan penyemangat yang tak henti-hentinya

diberikan dengan keikhlasan yang tak terhingga dalam mengiringi setiap perjalanan untuk menyelesaikan pendidikan sampai jenjang ini, semoga rahmat Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan. Terimakasih sudah selalu berjuang untuk penulis.

9. Kedua adik saya, Syahra Apriliani dan Aura Tri Putri yang telah memberikan semangat, selalu kebersamaan saya sampai sekarang.
10. Keluarga dan kerabat, atas do'a terbaiknya.
11. Rizal Andreansyah, terimakasih telah menemani, mendengarkan keluh kesah dan meluangkan waktunya dalam proses menyelesaikan skripsi.
12. Resi Maylani yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi.
13. Sonia Dwi Tasya Fajriani yang selalu menghibur, memberikan support, dan menemani sampai skripsi ini terselesaikan.
14. Alfina Pramida, teman berjuang selama perkuliahan.
15. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI-C) angkatan 2020.
16. Serta tidak lupa untuk seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Penulis mengucapkan terimakasih serta permohonan maaf apabila terdapat kesalahan yang dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 1 juni 2024

Friska Meiliana
2017102146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pesan Dakwah	13
B. Film Animasi.....	21
C. Narasi Tzvetan Todorov	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Teknik Pengumpulan	27
C. Subyek dan Obyek Penelitian	28
D. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Umum Animasi Alif Alya	30
1. Profil Film Animasi Alif Alya	30
2. Sinopsis Animasi Alif Alya	31
3. Karakter dan Tokoh Animasi Alif Alya.....	34
4. Tim Produksi Animasi Alif Alya	38
B. Hasil Penelitian	40
1. Analisis Narasi Tzvetan Todorov dan Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Alif Alya Episode 1 “Do’a Sebelum Tidur”	40
2. Analisis Narasi Tzvetan Todorov dan Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Alif Alya Episode 2 “Ayo Berpuasa”	44
3. Analisis Narasi Tzvetan Todorov dan Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Alif Alya Episode 3 “Berbagi Kemenangan”	54
4. Analisis Narasi Tzvetan Todorov dan Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Alif Alya Episode 4 “Mules Euy”	65
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74

B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keterangan Sinopsis Animasi Alif Alya	30
Tabel 2 Tim Produksi Animasi Alif Alya	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Animasi Alif Alya	29
Gambar 2 Tokoh Alif	34
Gambar 3 Tokoh Alya	34
Gambar 4 Tokoh Ayah	34
Gambar 5 Tokoh Ambu	35
Gambar 6 Tokoh Cecep	35
Gambar 7 Tokoh Sholeh	36
Gambar 8 Tokoh Neneng	36
Gambar 9 Tokoh Aminah	36
Gambar 10 Tokoh Joko	37
Gambar 11 Tokoh Nyong	37
Gambar 12 Scene 1.1 Episode Do'a Sebelum Tidur	42
Gambar 13 Scene 2.1 Episode Ayo Berpuasa	47
Gambar 14 Scene 2.2 Episode Ayo Berpuasa	48
Gambar 15 Scene 2.3 Episode Ayo Berpuasa	50
Gambar 16 Scene 2.4 Episode Ayo Berpuasa	51
Gambar 17 Scene 2.5 Episode Ayo Berpuasa	52
Gambar 18 Scene 3.1 Episode Berbagi Kemenangan	58
Gambar 19 Scene 3.2 Episode Berbagi Kemenangan	60
Gambar 20 Scene 3.3 Episode Berbagi Kemenangan	61
Gambar 21 Scene 3.4 Episode Berbagi Kemenangan	63
Gambar 22 Scene 4.1 Episode Mules Euy	69
Gambar 23 Scene 4.2 Episode Mules Euy	70
Gambar 24 Scene 4.3 Episode Mules Euy	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi ini menyebabkan pesatnya perkembangan kegiatan dakwah, baik dilihat dari segi *da'i*, *mad'u*, metode ataupun media dakwah. Islam merupakan agama dakwah yang mensyariatkan umatnya untuk menyampaikan ajaran islam kepada seluruh umat manusia. Secara etimologis, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab *da'ayad'u da'wan* yang berarti menyeru, mengundang, mengajak, memanggil.¹ Dakwah adalah mengajak manusia ke jalan yang benar dengan bijaksana sesuai perintah Allah SWT demi kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dakwah merupakan upaya untuk menyeru dan menyampaikan kepada kepada semua umat muslim mengenai pemikiran dan tujuan hidup manusia, yang mencakup amar ma'ruf nahi mungkar, melalui bermacam-macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak atau moral serta membimbing pengamalannya dalam kehidupan masyarakat.² Dalam Al-Qur'an pada surat Ali Imran ayat 104 terdapat perihal perintah dakwah:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran : 104)

¹ Aminudin, “Konsep Dasar Dakwah”, *Al-Munzir* 9, no. 1 (Mei 2016): 29-46.

² Edi sumanto “Pemikiran Dakwah M Natsir”, *Dawuh* 2, no. 1 (Maret 2021): 2-7.

Pada surat ini menggambarkan landasan untuk berdakwah dalam islam. Amar ma'ruf nahi munkar dilakukan sebagai bentuk antisipasi atau langkah pencegahan menghilangkan kemungkaran. Umat islam mempunyai kewajiban kepada orang lain untuk mengajak kepada kebaikan dan melakukan hal-hal baik. Ayat tersebut memberikan seruan kepada kaum muslim untuk melakukan dakwah menyebarkan ajaran agama Islam dengan benar kepada semua masyarakat. Ajaran dakwah tersebut harus memperhatikan bahasa dan ucapan serta berlandaskan kepada Al- Qur'an dan Hadits. Dakwah dengan peran keagamaan dan pesan-pesannya merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa mempunyai komitmen untuk istiqomah di jalan yang benar atau yang diridhai Allah SWT.

Penyebaran ajaran Islam melalui dakwah ini dapat dilakukan dengan berbagai media. Karena dalam pelaksanaan dakwah, media dakwah memegang peranan penting untuk mendukung proses penyampaian pesan agar *mad'u* dapat menerima, memahami dan mengamalkannya. Media dakwah mengacu pada segala bentuk yang dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah, tidak hanya majelis taklim dan tempat ibadah seperti masjid maupun pesantren, tetapi juga seperti film, buku, musik, dan internet juga termasuk dalam media dakwah. Pada masa sekarang ini, dakwah dapat dilakukan melalui media sosial, salah satunya Youtube. Dengan memanfaatkan teknologi yang sudah modern seperti media sosial, dapat mengamalkan dan menyebarkan dakwah kepada publik dengan cepat. Hal ini dikarenakan pengguna media sosial terdapat dari berbagai lapisan masyarakat, dan keberadaannya hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Youtube merupakan salah satu layanan berbagi video yang memfasilitasi penggunaanya agar dapat menonton, berkomentar, maupun mengunggah videonya sendiri. Youtube didirikan oleh tiga orang mantan karyawan paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada bulan Februari 2005. Situs ini disediakan untuk penggunaan yang ingin

mencari video dan dapat dengan langsung menontonnya. Dikutip dari Jemadu, dalam Tinambunan, riset dari DataReportal.com menunjukkan bahwa di Indonesia, media sosial Youtube ini banyak digunakan dengan jumlah pemakaiannya hingga 139 juta penduduk, setara 50% dari keseluruhan jumlah penduduk pada tahun 2022.³

Ketika seseorang ingin berdakwah dan pesan dakwahnya dapat diterima oleh *mad'u* atau pendengar maka harus menggunakan suatu media. Masyarakat saat ini banyak menggunakan media Youtube sebagai sarana menyampaikan dakwah karena dapat lebih cepat diakses dan lebih mudah untuk digunakan. Di era digital ini, film juga dapat digunakan sebagai media dakwah. Film dapat memperlihatkan suara, cerita, dan kombinasinya dengan berbagai cara dalam bentuk audio visual. Film yang dapat digunakan untuk berdakwah salah satunya yaitu film animasi.

Animasi diambil dari bahasa inggris *animate* yang berarti menghidupkan, dan menggerakkan benda mati. Animasi merupakan metode membuat objek yang mulanya objek mati, lalu disusun dalam letak yang berbeda seolah menjadi hidup. Animasi adalah gambar dua dimensi yang seakan-akan bergerak, karena kemampuan otak selalu menyimpan atau mengingat gambar sebelumnya.⁴

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang di suatu tempat tertentu. Film menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Film dapat memberikan pengaruh besar dalam semua aspek meskipun hanya dengan suatu tontonan. Film akan efisien apabila digunakan sebagai media pembelajaran salah satunya untuk memupuk nilai-nilai agama Islam. Film

³ Tresia Monica Tinambunan, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa di Kalangan Pelajar", *Mutakalimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022), 14-21.

⁴ Destria Chinca Dewi dan Aristarchus Pranayama Kuntjara, "Studi perbandingan Teori dan Praktik Produksi Animasi di Perusahaan Deus Digital Transformasi Universal Surabaya", Universitas Kristen Petra (2022).

mempunyai sisi positif dan negatif. Terdapat sebagian film yang ditayangkan yang memuat kejahatan, melenceng dari norma-norma agama serta budaya. Hal tersebut mengakibatkan bagi anak yang menonton film akan menimbulkan sikap anak yang tidak sesuai dengan aturan agama dan moral sosial. Sehingga mengkhawatirkan anak tersebut ketika dewasa akan terjadi kenakalan dikalangan remaja dalam lingkungan masyarakat.

Terkait dengan persoalan diatas, maka perlu dilakukan tindakan pencegahan supaya akhlak generasi penerus bangsa dimasa depan terjamin. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk membatasi anak menonton televisi, film serta media massa lainnya dan memberikan nasehat terhadap jenis film yang sesuai dengan usianya, dan dapat memberikan pengaruh positif dalam kehidupannya. Film animasi islami yang sesuai sebagai media pembelajaran anak-anak, khususnya balita sampai usia 12 tahun. Setiap film pasti mempunyai pesan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Terdapat film animasi yang dapat menanamkan pendidikan agama Islam pada anak tentunya film animasi yang mengandung unsur islami. Salah satu film animasi yang menuangkan pesan ajaran Islam adalah Alif dan Alya.

Pada film animasi Alif Alya memiliki pesan dakwah atau ajaran Islam yang terkandung didalamnya. Film karya PT. Alif Alya Indonesia melakukan kerjasama dengan PT. Indonesia Animasi Teknologi dan HKK Animation Academy mempersembahkan untuk pembentukan moral budi pekerti, akhlak islami anak-anak Indonesia. Film animasi ini menceritakan tentang kakak beradik, kakaknya bernama Alif dan adiknya bernama Alya. Alif dan Alya cerminan anak muslim dan muslimah terlihat dari pakaian mereka. Alif menggunakan pakaian kokoh muslim serta kopiahnya dan Alya yang menggunakan baju muslim lengkap dengan kerudungnya. Mereka adalah sosok yang patuh kepada orang tua dan memiliki kepedulian terhadap teman, karena ketika terdapat permasalahan diantara temannya, mereka selalu

memberikan nasehat. Film animasi Alif dan Alya adalah suatu fasilitas untuk menyampaikan ajaran Islam yang benar.

Film animasi Alif Alya menjadi fokus penelitian karena kisahnya mencerminkan kegiatan sehari-hari anak-anak, sehingga memudahkan pemahaman pesan yang disampaikan. Program ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak di sertai dengan do'a sehari-hari. Film ini menyajikan pesan-pesan yang bermanfaat sebagai contoh yang baik, terutama bagi anak-anak usia satu hingga dua belas tahun. Film animasi Alif Alya menjadi objek penelitian karena menggambarkan realitas sosial masyarakat secara umum. Dengan demikian melalui judul penelitian *Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Islam Alif Alya Berdasar Analisis Narasi Tzvetan Todorov*, peneliti akan menelaah dan menganalisis untuk mencari dan menemukan pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dicantumkan agar dapat memperjelas istilah-istilah yang ada dipenelitian ini sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada. Pesan merupakan suatu simbol verbal atau non verbal yang mewakili ide, perasaan, atau maksud dari sumber. Dakwah merupakan usaha untuk menyeru, memohon atau mengajak untuk membawa manusia kepada jalan yang baik. Dakwah yaitu mengajak kepada yang ma'ruf yang diridhai Allah SWT dan mencegah berbuat mungkar, perbuatan yang dibenci oleh Allah.⁵ Semua umat muslim tentunya membutuhkan

⁵ Nihayatul Husna, "Metode Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an", *Sealasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (Oktober 2021): 97-105.

petunjuk Allah SWT karena dengan petunjuk-Nya lah untuk menggapai keselamatan di dunia dan di akhirat.

Materi yang disampaikan oleh *da'i* dalam dakwah disebut pesan dakwah. Materi utama dakwah yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, kemudian adanya pendapat para ulama, hasil dari penelitian para ahli, serta kisah-kisah dan berita. Islam merupakan satu-satunya agama yang menggunakan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits, dan itu mencakup seperti akhlak, syariat, dan akidah.

2. Film Animasi

Film adalah media komunikasi dan suatu karya seni berupa cerita yang dapat dilihat dan ditonton serta mempunyai fungsi untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat atau publik. Sedangkan film animasi merupakan film dari hasil pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pembuatan film animasi ini dapat digunakan dengan bantuan komputer dan grafika komputer, sehingga pembuatannya menjadi lebih cepat dan mudah.⁶

3. Narasi Tzvetan Todorov

Narasi bersangkutan dengan cara untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa, yaitu peristiwa yang memiliki rangkaian peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Dalam rumusan klasik, narasi merupakan deskripsi yang mengandung tiga komponen yaitu awal, tengah akhir. Tzvetan Todorov mengajukan gagasan mengenai struktur dari suatu narasi. Gagasan Todorov menarik karena ia melihat teks memiliki struktur tertentu. Menurut Todorov, narasi yaitu apa yang diucapkan, karena

⁶ Tiara Umi Yunais Sarrahbida dan Bayu Bambang Perdana, "Perancangan Animasi Motion Grafis Sebagai Media Pengenalan Budaya dan Kesenian Wayang Golek", *Sketsa* 4, no. 1 (2017): 63-70.

memiliki urutan kronologis, motif, dan plot, serta hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang akan diangkat pada persoalan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu pesan dakwah dalam film animasi islami Alif Alya episode 1-4 yang berjudul Do'a Sebelum Tidur, Ayo Berpuasa, Berbagi Kemenangan, dan Mules Euy.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam film animasi islami Alif Alya episode 1-4 yang berjudul Do'a Sebelum Tidur, Ayo Berpuasa, Berbagi Kemenangan, dan Mules Euy.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya. Serta bisa berkontribusi dalam memberikan pengembangan ilmu dakwah yang terus berkembang hingga saat ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber menambah pengetahuan dan informasi dalam proses perkembangan media dakwah. Serta diharapkan juga menjadi bahan

⁷ Fitri Askiyati; "Studi Narasi Tzvetan Todorov Dalam Film Tiga Srikandi", (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah, 2021).

atau inovasi bagi yang ingin melakukan dakwah berupa film dengan memanfaatkan media sosial.

- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai motivasi diri dalam menyebarkan ajaran agama.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, rujukan, atau referensi dalam penelitian yang serupa.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kurnia Dewi (2023) IAIN Kediri dengan judul *Analisis Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Omar dan Hana Karya Fadillah Abdur Rahman*. Penelitian ini membahas pesan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana. Fitri Kurnia Dewi menganalisis pesan akhlak dalam film animasi Omar dan Hana pada tujuh episode yaitu Izinkan Dulu, Eksperimen, Kuatnya, Amanah, Main Basikal, Makan Besar, dan Jangan Membazir. Hasil penelitiannya yaitu terdapat sembilan pesan akhlak yang dianalisis dengan tiga tanda yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Sembilan pesan akhlak tersebut yaitu taubat, bersyukur, sabar, amanah, membaca do'a sebelum melakukan sesuatu, bersedekah, mubazir, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, tolong menolong.⁸ Fitri Kurnia Dewi melakukan penelitian pada animasi Omar dan Hana pada 7 episode antara lain Izinkan Dulu, Eksperimen, Kuatnya, Amanah, Main Basikal, Makan Besar, dan Jangan Membazir. Sedangkan peneliti animasi Alif Alya dengan judul *Do'a Sebelum Tidur, Ayo Berpuasa, Berbagi Kemenangan, dan Mules Euy*. Lalu perbedaan lainnya pada teori yang digunakan, Fitri Kurnia Dewi menganalisis menggunakan teori Semiotika Roland Barthes, sedangkan penulis dengan analisis narasi Tzvetan Todorov.

⁸ Fitri Kurnia Dewi, "Analisis Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Omar dan Hana Karya Fadillah Abdur Rahman", Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Kediri, (2023).

Penelitian Mawaddah R (2022) Universitas Islam Riau yang berjudul *Representasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Film Animasi Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang tua, dan Lukis Sama-Sama*. Film animasi Omar dan Hana adalah tayangan yang memberikan hiburan juga mendidik bagi anak usia dini, karena tokoh dalam cerita tersebut memberikan keteladanan tentang bagaimana cara bersikap, bertutur kata baik dalam berinteraksi dengan orang lain, serta adegan yang ditampilkan serta nyanyian yang mengiringi disetiap episodenya. Tayangan film animasi Omar dan Hana, memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan akhlak anak, karena pada film Omar dan Hana episode “Sabar Bila Marah” mengajarkan akhlak kepada anak untuk selalu bersikap sabar, tenang dalam menghadapi masalah dan saling maaf memaafkan jika melakukan kesalahan. Di episode “Hormat Orang Tua” juga memberikan pelajaran tentang bagaimana akhlak yang baik terhadap orang tua yaitu dengan berkata sopan santun, tidak mendahului yang lebih tua, menghormati dan menyayangi orang tua. Pada episode “Lukis Sama-sama” akhlak islami yang diajarkan adalah bagaimana menghargai pendapat orang lain, tidak mementingkan diri sendiri, mau mengakui kesalahan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan.⁹ Persamaan pada penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama mengenai film animasi islami. Perbedaannya dengan penelitian Mawaddah R yaitu penelitiannya pada film animasi Omar dan Hana dengan analisis Semiotika Model Roland Barthes, sedangkan penelitian pada film animasi islami Alif Alya menggunakan analisis narasi Tzvetan Todorov.

Penelitian Leica Rachmah (2021) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Youtube Serial Animasi Keluarga Riko The Series*. Penelitian ini mengenai nilai-nilai akhlak Serial Animasi

⁹ Mawaddah R, “Representasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Dalam Film Animasi Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama-Sama”, (Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau, 2019).

Keluarga Riko The Series pada episode Aku Sayang Bunda dan Ayahku Pahlawanku dikelompokkan dalam nilai tampak dan tidak tampak. Nilai-nilai akhlak yang terdapat pada episode Aku Sayang Bunda yang sudah dikelompokkan dengan nilai yang tampak dan tidak tampak, yaitu: nilai yang tampak adalah sabar, mengucap dan menjawab salam, meminta maaf, dan memaafkan. Sedangkan nilai yang tidak tampak adalah jangan marah, mendengarkan nasihat orang tua, dan jangan menunda panggilan orang tua. Nilai-nilai akhlak yang terdapat pada episode Ayahku Pahlawanku yang sudah dikelompokkan dalam nilai tampak dan tidak tampak, yaitu: nilai yang tampak adalah jangan berselisih, puasa, shalat, mengucap dan menjawab salam, dan meminta maaf. Sedangkan nilai yang tidak tampak adalah jangan marah dan bersyukur.¹⁰ Perbedaan pada penelitian ini yaitu Leica Rahmah menggunakan teori Rokeach (Human Values Theory), sedangkan peneliti menggunakan teori narasi Tzvetan Todorov.

Penelitian Aditya Eka Saputra (2018) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul *Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Film Hijab (Studi Analisis Tzvetan Todorov)*. Hasil dari penelitian ini terdapat 3 nilai kejujuran pada film Hijab. Nilai Kejujuran dalam film Hijab mulai pada kondisi keseimbangan yang terjadi pada masing-masing keluarga yang awalnya baik-baik saja. Para istri membuka bisnis hijab tanpa sepengetahuan para suami dan usaha tersebut berjalan lancar. Kemudian kondisi gangguan pada film Hijab ketika para suami menyadari terdapat perubahan pada sikap istri mereka. Gamal adalah orang pertama yang menyadari bahwa Sari sering keluar rumah tanpa izin.. Ujul juga merasa Tata mempunyai dunianya sendiri. Kemudian Bia yang biasanya menemani Mat Nur di lokasi syuting, sekarang sudah jarang menemani. Konflik muncul ketika para suami akhirnya

¹⁰ Leica Rahmah, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Youtube Serial Animasi Keluarga Riko The Series", Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

mengetahui bisnis yang mereka jalankan selama ini. Gamal, Ujul dan Mat Nur memilih pergi dari rumah. Kemudian kondisi keseimbangan dimulai ketika Gamal memutuskan untuk pulang, begitu pun dengan Ujul dan Mat Nur. Mereka siap membantu bisnis para istri agar lebih berkembang dan sukses untuk ke depannya dan tanpa sepengetahuan mereka semua, Anin datang dan sudah memutuskan untuk berhijab.¹¹ Terdapat persamaan pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan model analisis narasi Tzvetan Todorov. Perbedaannya pada subjek penelitian yaitu penelitian Aditya Eka Saputra pada film Hijab, sedangkan peneliti pada film animasi Alif Alya.

Penelitian Lutfi Icke Anggraini (2019) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul *Nilai-Nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)*. Hasil penelitian ini yaitu membagi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam serial animasi Nussa atas tiga aspek yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai syari'ah. Lutfi Icke Anggraini juga menyebutkan bahwa dalam serial animasi Nussa banyak terdapat nilai-nilai Islam yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan analisis narasi Tzvetan Todorov. Perbedaannya pada subjek dan objek nya yaitu subjek pada penelitian Lutfi Icke Anggraini pada serial animasi Nussa episode 1-24, sedangkan peneliti pada film animasi Alif Alya episode 1-4. Lalu objek pada penelitian Lutfi Icke Anggraini adalah nilai-nilai Islam, sedangkan peneliti yaitu pesan dakwah.

Penelitian oleh Annisa Tri Handayani (2022) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Riko The Series: Analisis Semiotika Roland Barthes*. Hasil penelitian Annisa

¹¹ Aditya Eka Saputra, "Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Film Hijab (Studi Analisis Narasi Tzvetan Todorov)", (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

¹² Lutfi Icke Anggraini, "Nilai-Nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)", (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

Tri Handayani yaitu film animasi Riko The Series memiliki unsur pesan-pesan dakwah yakni pesan dakwah Aqidah, Syariah, dan Akhlak yang bisa diambil sehingga dapat dicontoh untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari terhadap anak-anak. Pesan dakwah yang terkandung didalam animasi Riko The Series: yaitu pesan dakwah aqidah, pesan dakwah syari'ah, dan pesan dakwah akhlak. Akhlak terdiri dari 2 hal yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela. Perbedaan penelitiannya yaitu pada analisis yang digunakan, Annisa Tri Handayani menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes, sedangkan penulis menggunakan analisis narasi Tzvetan Todorov.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian telah menjadi bagian dari penelitian untuk memudahkan pembaca dalam memahami dari tiap bab yang ditulis. Maka penelitian akan menyajikan sistematika pembahasan yang dimulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan yang akan ditampilkan pada penelitian ini, yaitu:

- BAB I** Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Isi landasan teori tentang pembahasan pesan dakwah, film animasi, dan narasi Tzvetan Todorov.
- BAB III** Metode penelitian dimulai dari jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, subyek dan obyek penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV** Hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data pesan dakwah pada film animasi islami Alif Alya.
- BAB V** Bagian penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun melalui media. Pesan merupakan gagasan komunikator yang dipertukarkan dalam wujud tanda-tanda tertentu yang isinya mengandung maksud dan tujuan tertentu. Pesan biasanya dengan sengaja disalurkan oleh komunikator kepada komunikan untuk mendapatkan hasil tertentu, yang biasanya telah ditetapkan.¹³ Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.

Dakwah dalam Bahasa Arab berasal dari kata *da'a yad'u da'watan* yang berarti menyeru, mengajak, memanggil, menjamu.¹⁴ Dakwah secara istilah sangat beragam dilihat pada sudut pandang dan pemahaman pakar dalam memberikan pengertian dakwah. Beberapa definisi dakwah menurut para ahli, yaitu:

a. M. Arifin

Suatu ajakan dalam bentuk, tulisan, dan tingkat laku, yang dilakukan sebagai usaha untuk mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok secara sadar dan terencana agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran, sikap, serta penghayatan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pelaksanaan.¹⁵

¹³ Andrik Purwasito, "Analisis Pesan", *The Messenger* 9, no. 1 (2017): 103-109.

¹⁴ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah", *Al-Munzir* 9, no. 1 (Mei 2016): 29-46

¹⁵ Nurwahidah Alimudin, "Konsep Dakwah Dalam Islam", *Jurnal Hunafa* 4, no. 1 (Maret 2007): 73-78.

b. S.M. Nasaruddin Lathif

Dakwah adalah suatu kegiatan berupa lisan atau tulisan dan lainnya untuk mengajak, menyeru, dan memanggil manusia untuk mentaati dan beriman kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah syari'at dan akhlak islami. Dakwah dapat diartikan juga untuk menyeru dan mengajak seseorang atau kelompok orang untuk mengajarkan ajaran Islam.¹⁶

c. Ibn Taimiyah

Dakwah merupakan ajakan untuk beriman kepada Allah dan ajaran yang dibawa para utusan-Nya, memberikan informasi yang mereka sampaikan dan mentaati perintah-Nya.

d. Syekh Ali Mahfudz

Dakwah merupakan menyeru manusia kepada petunjuk Allah SWT, mengajak kepada kebiasaan baik dan melarang kepada kebiasaan buruk agar beruntung di dunia dan di akhirat.

Dari beberapa pengertian dakwah diatas, sehingga kesimpulan dari pengertian dakwah merupakan usaha untuk menyebarkan agama islam kepada orang lain dalam segala aspek kehidupan manusia untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, semua kegiatan dilakukan secara sadar dan sengaja oleh umat muslim dengan baik dan tanggung jawab disertai dengan akhlak yang mulia agar memperoleh kebahagiaan masa kini dan masa mendatang. Dakwah senantiasa dilakukan melalui pendekatan yang baik, lembut, dan bijaksana, sehingga dakwah Islam tidak hanya mengedukasi tetapi juga menarik hati pendengar. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

¹⁶ Rosidah, "Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller", *Jurnal Qathruna* 2, no. 2 (2015): 155-178.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat ini menekankan pentingnya menggunakan hikmah (kebijaksanaan), dan mau'izah hasanah (nasihat yang baik) dalam menyampaikan pesan Islam.

2. Tujuan Dakwah

Upaya dakwah diarahkan untuk menghasilkan perubahan positif dan membangun kehidupan yang sejahtera dan penuh keberkahan dengan kehendak Allah SWT. Melalui dakwah, manusia diharapkan dapat mencapai kebahagiaan dan kejesahatan di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT. Menurut M. Natsir, dalam Fariyah, tujuan dakwah diantaranya:

- a. Dakwah dapat dijadikan sebagai syariat Islam sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam hidup, baik dalam individu, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan penerapan syariat Islam tersebut diharapkan dapat terwujudnya kehidupan yang harmonis, sejahtera, dan penuh keberkahan.
- b. Dakwah mengajak kita untuk menjalankan peran mulia sebagai hamba Allah, kita memiliki tanggung jawab untuk menjadi pelopor dan pengawas, maupun teladan bagi umat manusia agar semua senantiasa berada di jalan yang benar.

- c. Melalui dakwah, kita menyadari bahwa tujuan hidup yang sebenarnya adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.¹⁷

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah bagian yang selalu ada dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut yaitu *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

a. Subjek Dakwah

Subjek merupakan pelaku atau orang yang melakukan. Dikenal dengan istilah *da'i* atau orang yang berdakwah. Seharusnya subjek dan sasaran dakwah saling berhubungan dalam aktifitas dakwah. Meskipun seorang *da'i* sudah bagus dalam menyampaikan pesan dakwah tetapi jika sasaran dakwah tidak mempunyai etika dan keinginan yang kuat dalam mendengarkan ceramah, maka pesan dakwah tersebut tidak akan dipahami dan diterima dengan baik, begitupun sebaliknya.

b. Objek Dakwah

Objek dakwah merupakan sasaran yang akan dituju. Dalam kajian dakwah, objek dakwah dapat disebut dengan *mad'u*. Manusia sebagai sasaran dakwah atau penerima dakwah baik individu atau kelompok, baik beragama Islam maupun non Islam, apakah fakir, musyrik, munafik, mulhid, fasiq dan lainnya.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah atau pesan dakwah adalah isi yang disampaikan oleh pendakwah (*da'i*) kepada audience (*mad'u*). Salah satu unsur

¹⁷ Irzum Fariyah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah", *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 2, no. 1 (2014): 119-136.

yang penting dalam berdakwah yaitu materi dakwah, karena dengan adanya materi, isi dakwah atau isi pesan akan tersampaikan dengan efektif kepada penerima dakwah. Pada dasarnya, materi dakwah Islam tidak berubah sejak zaman Rasulullah SAW hingga saat ini, karena berlandaskan ajaran Islam.

Materi dakwah Islam, berasal dari seluruh ajaran Islam. Materi Dakwah juga menyampaikan mengenai pesan yang bermanfaat untuk kita semua yang bertujuan untuk mendekatkan umat Islam kepada Allah SWT. Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber materi dakwah terdapat tiga prinsip pokok ajaran Islam, antara lain:

1) Pesan Syariah

Pesan syari'ah yakni membahas mengenai ketentuan yang berasal dari Allah SWT, hal-hal yang berhubungan dengan ibadah seperti hukum-hukum mengerjakan ibadah seperti wajib, haram, makruh, mubah dan ibadah-ibadah dalam rukun islam seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lainnya. Pesan syariah sebagai penetapan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan tuhan maupun dengan umat manusia lainnya.

2) Pesan Akidah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, akidah adalah kepercayaan dasar, keyakinan, pokok. Menurut istilah, akidah merupakan sesuatu yang menjadi keyakinan atau kebenaran di hati manusia sesuai dengan ajaran Islam dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadits.¹⁸ Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan fundamental dalam Islam, seperti beriman

¹⁸ Yazidul Busthomi, "Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlak)", *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 70-86.

kepada Allah SWT, para nabi dan rasul, malaikat, kitab suci, hari akhir, dan qada dan qadar.

3) Pesan Akhlak

Akhlak adalah bagian pokok dari ajaran Islam, akhlak disebut juga ajaran yang berkaitan dengan etika, dan budi pekerti setiap manusia dalam hubungannya kepada Allah SWT, kepada sesama manusia dan hubungan terhadap alam sekitar.

d. Media Dakwah

Alat atau wadah yang digunakan *da'i* dalam mempermudah menyampaikan pesannya kepada *mad'u*. Saluran dapat mengacu pada cara penyajian pesan, baik secara langsung tatap muka, media sosial, media cetak atau media elektronik. Media dakwah yang digunakan pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat masih terbatas. Dakwah dilakukan secara lisan (*qauliyah bi al-lisan*) dan melalui perbuatan (*fi'liyyah bi al-uswah*). Memasuki abad ke-14 hijriah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Hal ini membawa pengaruh terhadap media, baik itu positif maupun negatif. Di era modern, dakwah dapat dilakukan menggunakan media baru, seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi, lukisan, iklan, stiker, puisi, musik dan media lainnya. Media tersebut dapat membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan menjangkau banyak orang.¹⁹ Jenis-jenis media dakwah antara lain:

1) Media Cetak

Media cetak merujuk pada berbagai macam bahan cetakan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Media cetak dapat dikelompokkan ke dalam jenis-

¹⁹ Irzum Fariyah, "Media Dakwah Pop", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 25-45.

jenis media dakwah yaitu buku, kartu pos, surat kabar, majalah, poster, surat, spanduk, papan pengumuman, buletin, stiker dan sebagainya.

2) Media Elektronik

Media elektronik dalam dakwah merujuk pada semua peralatan yang menggunakan tenaga listrik untuk menyampaikan pesan dakwah.

a) Media Audio

Media penyampaian dakwah dalam bentuk suara (bunyi), seperti radio, tape recorder (media perekam suara), CD dan sebagainya.

b) Media Visual

Media penyampaian dakwah yang memanfaatkan gambar dan tulisan yang dapat ditampilkan melalui lensa proyektor untuk menyampaikan dakwah, seperti OHV, slide proyektor, foti tustel, sketsa dan sebagainya.

c) Media Audio Visual

Media penyampaian dakwah yang menggabungkan gambar dan suara secara bersamaan. Melalui media ini, penerima dakwah atau *mad'u* dapat menikmati dakwah dengan tayangan yang dilengkapi dengan suara, sehingga pesan dakwah yang disampaikan lebih efektif. Termasuk dalam jenis media ini yaitu televisi, rekaman video, film dan sebagainya.

3) Media Internet

Internet bagaikan sebuah dunia tanpa batas, dimana jutaan komputer terhubung satu sama lain dalam jaringan yang luas dari seluruh dunia dan menyediakan akses informasi yang tak terbatas. Di era digital ini, internet menjadi jembatan yang menghubungkan dakwah ke seluruh penjuru dunia tanpa batasan wilayah, budaya,

dan lainnya. Jaringan internet membuka ruang bagi lahirnya cybermuslim dan cyberdakwah, komunitas virtual yang berfokus pada dakwah Islam.

e. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan dakwah. Dengan menggunakan metode dakwah, proses penyampaian dakwah dapat mengenai target, dan dakwah dapat diterima dengan mudah. Metode dakwah dapat digali dari Al-Qur'an dan Hadist, bentuk penerapannya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pada surah An-Nahl ayat 125, berisi tentang tiga metode dakwah, yaitu:

1) Metode *Bil Hikmah*

Dakwah dengan *bil hikmah* menekankan pentingnya memahami tujuan dan target audiens sebelum menyampaikan pesan dakwah. Hal ini dilakukan dengan cara mengenal secara mendalam orang atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

2) Metode *Bil Mau'izhah Al-Hasanah*

Dakwah dengan *bil mai'izhah hasanah* bertujuan untuk memberikan ketenangan dan kepuasan jiwa bagi target audiens. Hal ini dilakukan dengan cara yang baik seperti memberikan nasihat yang membangun, menunjukkan teladan yang positif, dan menyampaikan pengajaran yang bermanfaat.

3) Metode *Mujadalah Billai Hiya Ahsan*

Metode dakwah ini melalui dialog atau bertukar pikiran, disesuaikan dengan kondisi dan budaya masyarakat setempat, tanpa menyakiti perasaan mereka.²⁰

²⁰ Siti Hotiza, Faizah Binti A, Nurdin, Rahmawati, dan Fatira Wahidah, "Interpretasi Metode Dakwah dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125", Gunung Djati Conference Series 8 (2022): 137-147.

f. Efek Dakwah

Efek merupakan hasil dari reaksi proses dakwah. Jadi efek adalah suatu reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Efek dakwah dapat menjadi indikator keberhasilan suatu dakwah. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap atau perilaku masyarakat setelah mendengarkan dakwah. Dengan mengamati perubahan tersebut, pendakwah (*da'i*) dapat mengevaluasi hasil dakwahnya dan menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan kualitas dakwahnya. Jalaludin Rahmat mengemukakan bahwa dakwah menghasilkan tiga efek dakwah, diantaranya: efek *kognitif*, efek *afektif*, dan efek *behavioral*.

B. Film Animasi

Film mempunyai peran penting dalam menyampaikan ide, pesan, dan realitas kepada masyarakat. Film dapat menjadi alat edukasi, refleksi, dan inspirasi bagi penontonnya. Animasi berasal dari bahasa latin *anima* yang berarti nyawa, hidup, jiwa. Animasi adalah gabungan gambar bergerak terus menerus dan mempunyai korelasi satu dengan yang lainnya. Animasi merupakan bentuk karya grafis yang bergerak dan banyak digunakan untuk kebutuhan film, iklan, video profil dan lainnya.²¹ Animasi adalah sebuah proses menciptakan suatu objek yang tampil bergerak melewati tingkatan dalam jangka waktu tertentu dengan berubah bentuk, warna, ukuran, properti, dan putaran. Animasi sebagai suatu proses dimana objek yang divisualisasikan dibuat seolah-olah hidup. Teknik ini dilakukan dengan menggerakkan gambar secara bertahap dan teratur, sehingga menghasilkan ilusi pergerakan yang realistis dan memukau. Dalam animasi ada dua objek

²¹ I Made Restu Arta Jaya, I Gede Mahendra Darmawiguna, dan Made Windu Antara Kesiman, "Pengembangan Film Animasi 2 Dimensi Sejarah Perang Jagaraga", Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati) 9, no. 3 (2020): 222-231.

penting yaitu gambar dan alur gerak. Format pembuatan animasi yang tepat diharapkan mampu menghasilkan:

1. Memperlihatkan film animasi dengan pesan moral tinggi.
2. Memperlihatkan ruang imajinasi yang luas untuk anak.
3. Memperlihatkan karakter yang hidup dan menarik.
4. Proses animasi dilakukan dengan teknik animasi dua dimensi.

Meskipun alur kerja yang tepat dapat mempermudah proses pembuatan film animasi, tetap ada urutan tahapan yang harus dilalui untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Tahapan-tahapan tersebut secara sederhana yaitu ide, desain produksi, pra produksi, produksi, pasca produksi, dan publikasi. Tahapan proses pra produksi dalam pembuatan film animasi meliputi menentukan ide, tema, *logline*, naskah atau sinopsis, pengembangan karakter, dan membuat *storyboard*. Lalu pada tahapan produksi meliputi membuat gambar, proses produksi dengan penganimasian dilakukan per karakter, per objek, dan latar belakang sesuai dengan alur ceritanya. Kemudian pada tahapan pasca produksi meliputi pengisian suara, dan rendering.²²

Terdapat empat jenis film animasi yaitu animasi dua dimensi (2D), animasi tiga dimensi (3D), animasi tanah liat (*clay animation*), dan animasi jepang (*anime*). Saat ini, lebih banyak bermunculan film animasi 2 dimensi dan 3 dimensi. Animasi 2 dimensi biasanya disebut dengan film kartun. Kartun berasal dari cartoon yang berarti “gambar yang lucu”, sehingga film kartun kebanyakan film lucu. Sedangkan animasi 3 dimensi merupakan pengembangan dari animasi 2 dimensi (2D). Dengan animasi 3D karakter

²² Chabib Syarifudin dan Wahyu Pujiyono, “Pembuatan Film Animasi Pendek “Dahsyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation Dengan pemanfaatan Graphic”, *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* 1, no. 2 (2013): 387-389.

yang diperlihatkan tampak seperti hidup dan nyata, mendekati wujud manusia aslinya.²³

Animasi adalah penggunaan komputer untuk menciptakan gerak pada layar, ada sembilan macam teknik pembuatan animasi, yaitu:

1. Animasi Sel (*Cell Animation*)
2. Animasi Frame (*Frame Animation*)
3. Animasi Sprite (*Sprite Animation*)
4. Animasi Lintasan (*Path Animation*)
5. Animasi *Spline*
6. Animasi Vektor (*Vektor Animation*)
7. Animasi Karakter (*Character Animation*)
8. *Computational Animation*
9. Morphing²⁴

Animasi berupa suatu objek gerak dari tempat satu ke tempat lain, perubahan bentuk atau perubahan warna. Adapun prinsip kerja animasi yaitu prinsip pemupukan gambar dan mengubah nilai koordinat.

C. Narasi Tzvetan Todorov

Narasi adalah suatu cerita yang memiliki rangkaian peristiwa yang saling berkaitan dalam ruang dan waktu, yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian secara menyeluruh kepada pembaca dengan menjabarkan dimana, kapan, bagaimana, dan seberapa cepat peristiwa tersebut terjadi. Analisis narasi adalah suatu metode untuk mengkaji cerita, baik fiksi maupun non-fiksi. Cerita fiksi yaitu puisi, film, novel, dongeng, cerita rakyat, komik,

²³ Marisa, Taufik Sobri, dan Dian Meilantika, "Film Animasi Dampak Penggunaan Gadget Berlebihan SD N 57 Oku Menggunakan Adobe Flash CS6", *Jurnal Teknik Informatika Mahakarya* 5, no. 1 (2022): 53-62.

²⁴ Defi Putriati dan Agus Purwanto, "Pembuatan Film Animasi Pendek 2D "Smile" Dengan Teknik Frame By Frame", *Information System Journal* 1, no. 1 (2018): 13-18.

lagu, dan sebagainya. Sedangkan non-fiksi yaitu berita. Dalam analisis narasi, teks dilihat sebagai suatu cerita yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang disusun untuk membangun alur cerita.²⁵

Tzvetan Todorov, seorang pakar sastra dan budaya Bulgaria, dalam teori analisis naratifnya, ia mengemukakan konsep tentang struktur narasi. Konsep yang diusulkan oleh Todorov menarik karena ia melihat bahwa teks memiliki susunan atau struktur tertentu. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang disampaikan, sehingga memiliki urutan kronologis, motif, plot, dan hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa yang terdiri dari tiga struktur utama: alur awal, alur tengah, dan alur akhir. Story dan plot memiliki unsur yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain, tetapi mempunyai perbedaan. Story atau cerita merupakan rangkaian kronologis dari suatu peristiwa yang terjadi dalam narasi, baik yang ditampilkan dalam teks maupun tidak. Sedangkan plot atau alur merupakan rangkaian peristiwa yang ditampilkan secara spesifik dalam teks dan tersusun secara logis untuk membangun cerita.²⁶

Setiap cerita memiliki urutan awal, tengah, dan akhir yang mungkin terdengar klise. Plot dalam sebuah narasi didasarkan pada rangkaian peristiwa yang saling terhubung melalui sebab dan akibat. Narasi dimulai dengan adanya keseimbangan yang kemudian diganggu oleh kekuatan jahat. Narasi diakhiri dengan tindakan yang menghentikan gangguan oleh kekuatan jahat, kemudian diakhiri dengan tindakan yang menghentikan gangguan dan menciptakan kembali keadaan keseimbangan seperti semula.

Keseimbangan → Gangguan → Keseimbangan

²⁵ Nazhif Dzaky Thaheer dan Vani Dias Adiprabowo, “Analisis Naratif Dalam Film *Singsot*”, *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema* 21, no. 1 (2024): 15-27.

²⁶ Nazhif Dzaky Thaheer dan Vani Dias Adiprabowo, “Analisis Naratif Dalam Film *Singsot*”, *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema* 21, no. 1 (2024): 15-27.

Keseimbangan atau bagian awal ini memberikan gambaran situasi dasar atau langkah pertama yang memungkinkan penonton untuk memahami adegan selanjutnya. Tahap ini berfungsi untuk menerangkan aturan ceritanya dengan memperkenalkan tokoh utama, pendukung, tokoh antagonis dan protagonis, tujuan dan konflik cerita, serta latar ruang dan waktu. Biasanya bagian ini diawali dengan pendahuluan yang menceritakan suatu peristiwa sebelum cerita inti untuk memperkuat karakter protagonis dan antagonis.

Gangguan atau bagian tengah dari sebuah narasi menghadirkan gangguan yang dipicu oleh tindakan seorang tokoh. Gangguan ini merusak keseimbangan, keteraturan, keharmonisan, atau ketenangan suasana yang normal dan tenang. Munculnya salah satu tokoh atau peristiwa tertentu kemudian mengubah situasi menjadi tidak teratur dan memicu konflik. Konflik ini hanya dapat dipahami dengan baik jika situasi awal dibagian pendahuluan telah dipaparkan dengan jelas. Biasanya tahap ini menampilkan upaya protagonis dalam menyelesaikan suatu masalah. Tokoh utama tidak langsung berhasil tetapi melalui beberapa kali percobaan. Elemen kejutan sering kali muncul dalam upaya ini yang membuat masalah semakin rumit. Protagonis sering kali mengalami titik terendah dan putus asa, sehingga akan muncul pemicu yang mendorongnya untuk terus berjuang.

Keseimbangan atau bagian terakhir dari suatu cerita disebut juga peleraian. Pada bagian ini, komplikasi yang terjadi sebelumnya akhirnya dapat diatasi dan diselesaikan hingga kembali kepada kondisi awal. Tokoh utama dan pendukung bersatu kembali untuk mencapai kedamaian dan keharmonisan. Namun, penyelesaian cerita tidak selalu benar-benar terjadi. Para kritikus sering mengatakan bahwa penyelesaian tidak benar-benar ada. Maksudnya adalah bahwa alur cerita pada bagian ini menunjukkan tindakan

akhir untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada bagian sebelumnya.²⁷

Dengan menggunakan analisis narasi Tzvetan Todorov, penulis akan menganalisis pesan dakwah dengan menguraikan alur awal, alur tengah, dan alur akhir pada film animasi islami Alif Alya.



²⁷ Dita Prisilia Lestari, Dindin M.Z.M, dan Setiawan, “Teori Tzvetan Todorov Untuk Membedah Unsur Naratif Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Teks Narasi di SMP”, *Didaktif: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 4 (2023): 562-571.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, penulis memakai penelitian kualitatif dengan menggunakan model analisis narasi Tzvetan Todorov. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan makna, penalaran, pemahaman situasi, dan meneliti hal-hal untuk memahami langsung peristiwa dan fenomena manusia.²⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, metode deskriptif yang digunakan untuk menekankan bagaimana fenomena tertentu yang ditemukan melalui deskripsi dengan pengumpulan data dan analisis data yang bersangkutan. Kajian digunakan untuk memahami isi dakwah dalam sebuah film, karena tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pesan yang disampaikan. Penulis meneliti dengan cara menonton dan mengamati film, kemudian mencatat hasil pengamatan pada setiap dialog dan visual gambar yang terdapat dalam tayangan tersebut.

B. Teknik Pengumpulan

1. Observasi

Teknik observasi berfokus pada adanya perilaku yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti. Observasi sebagai kegiatan mencatat suatu peristiwa dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Sehingga observasi adalah kumpulan kesan mengenai dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap

²⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33-54.

pancaindera manusia. Observasi tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan.²⁹

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menonton dan mengamati setiap dialog pada film animasi islami Alif Alya dalam akun Youtube *@Alif Alya*.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁰

Data dapat juga dikumpulkan melalui dokumentasi yaitu mengamati dokumen mengenai subyek dalam penelitian, dan dikumpulkan dalam bentuk tangkapan layar pada akun Alif Alya yang di unggah pada akun Youtube *@Alif Alya*, untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada kontennya untuk kemudian di analisis menggunakan analisis narasi Tzvetan Todorov.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian adalah sumber dimana peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merupakan orang yang ada di dalam latar penelitian yang dijadikan sumber informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah serial animasi islami Alif Alya episode 1-4 yang berjudul Do'a Sebelum Tidur, Ayo Berpuasa, Berbagi Kemenangan, dan Mules Euy.
2. Obyek Penelitian adalah hal yang menjadi titik atau fokus penelitian. Titik penelitian nya adalah pokok bahasan atau substansi yang diteliti ataupun permasalahan yang ingin dipecahkan menggunakan teori yang relevan.

²⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21-46.

³⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021), 314.

Objek dalam penelitian ini yaitu pesan dakwah yang terdapat dalam serial animasi Alif Alya.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun pembaca.³¹

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis dengan mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi, dengan menggunakan metode analisis narasi model Tzvetan Todorov. Menurut Todorov, narasi memiliki struktur dari alur awal (keseimbangan), alur tengah (gangguan), dan alur akhir (keseimbangan). Selanjutnya, penulis akan menganalisis data yang telah didapatkan dengan mendeskripsikan narasi terhadap objek yang diteliti yaitu pesan dakwah yang terdapat pada film animasi Alif Alya, dengan berdasarkan 3 jenis pesan dakwah yaitu pesan syari'ah, pesan aqidah, dan pesan akhlak. Tahapan terakhir adalah membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

³¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021), 320.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Animasi Alif Alya

1. Profil Film Animasi Alif Alya



Gambar 1 : Logo Animasi Alif Alya (Sumber: Facebook Pt Alif Alya Indonesia)

Industri film animasi Tanah Air sudah berkembang pesat, dan banyak karya anak bangsa yang mempunyai kualitas yang sangat bagus, salah satunya adalah animasi Alif Alya. Film animasi Islam Alif Alya adalah film karya PT. Alif Alya Indonesia yang bekerjasama dengan PT. Indonesia Animasi Teknologi dan HHK Animation Academy mempersembahkan untuk pembentukan moral, budi pekerti, akhlak Islami anak-anak Indonesia. Film edukasi anak islami, karya PT. Alif Alya Indonesia, production House dengan impian dapat membangun akhlak lewat cerita islami.

Animasi ini banyak mengajarkan anak pada pentingnya berakhlak baik dan mulia. Animasi Alif Alya merupakan film animasi bertema islami dengan karakter utama yaitu kakak beradik bernama Alif Alya yang berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan ajaran agama Islam. Alif, seorang kakak yang mengenakan baju muslim lengkap dengan peci putihnya, sedangkan Alya, seorang adik yang selalu mengenakan pakaian

muslimah dan kerudung. Film ini menceritakan kehidupan sehari-hari Alif Alya dengan keceriaan dan kebersamaan dengan ayah dan ibu (ayah dan ibu Alif Alya) serta teman-teman sekitarnya. Dalam setiap ceritanya, Alif dan Alya selalu menunjukkan contoh akhlak mulia yang patut dicontoh. Animasi Alif Alya menghadirkan cerita kehidupan anak-anak dengan menyelipkan nilai-nilai agama Islam. Film animasi ini ceritanya yang sederhana dan banyak memberikan pelajaran mengenai berperilaku baik juga banyak edukasi mengenai Islam, seperti mengajarkan do'a sehari-hari, puasa, dan pentingnya untuk selalu berbuat baik antar sesama.

Alif Alya serial film edukasi anak islami merupakan karya anak bangsa Indonesia yang bergabung dalam channel youtube pada 29 Juni 2016 dengan jumlah 16,2 rb *subscriber*. Pada saat ini, dalam akun Youtube *@Alif Alya* terdapat 26 video, diantaranya 4 video film animasi dan 22 video lagu anak atau *song series*. Terdapat 4 episode pada film animasi Alya Alya, yaitu Do'a Sebelum Tidur, Ayo Berpuasa, Berbagi Kemenangan, dan Mules Euy dengan durasi 10-13 menit. Akun *Youtube Official Alif Alya* merilis episode pertamanya pada tanggal 18 september 2017. Pada animasi ini terdapat berbagai macam bahasa seperti sunda, jawa, papua, dan ambon atau maluku.

2. Sinopsis Animasi Alif Alya

Tabel 1 : Keterangan Sinopsis Animasi Alif Alya

Episode 1	Do'a Sebelum Tidur
	Dirilis pada tanggal 18 September 2017
	422 rb x ditonton
	Durasi 13:01

	https://youtu.be/1xcTpexXCks?si=exESlf4XbaWTSxRv
Episode 2	Ayo Berpuasa
	Dirilis tanggal 18 September 2017
	340 rb x ditonton
	Durasi 12:35
	https://youtu.be/uly9sXw9j5k?si=67ktkVeKtW6X-ykW
Episode 3	Berbagi Kemenangan
	Dirilis pada tanggal 24 September 2017
	2,6 jt x ditonton
	Durasi 13:53
	https://youtu.be/YrUH5zKhRT8?si=Rq7-jmzUbZURIXCx
Episode 4	Mules Euy
	Dirilis pada tanggal 17 Maret 2018
	107 rb x ditonton
	Durasi 13:59
	https://youtu.be/LEMctsszDVA?si=Au83hPua-wNETM2E

a. Episode 1 “Do’a Sebelum Tidur”

Pada episode “Do’a Sebelum Tidur” menceritakan bagaimana akibat tidak berdo’a sebelum tidur. Bermula ketika Alif, Alya dan dan teman-temannya bermain dilapangan. Pada saat bermain, Sholeh terlihat tidak fokus dikarenakan mengantuk, lalu menceritakan jika dia kurang tidur diakibatkan bermimpi buruk. Kemudian Cecep juga menceritakan jika dia mengalami mimpi buruk. Namun berbeda

dengan Alif yang mengalami mimpi indah ketika tidur. Lalu ambu datang dan Alif berkata kepada ambu nya bahwa temannya mengalami mimpi buruk. Ambu menasihati jika harus berdo'a sebelum tidur agar senantiasa dalam perlindungan Allah SWT dan tidak mengalami mimpi buruk.

b. Episode 2 “Ayo Berpuasa”

Pada episode “Ayo Berpuasa” menceritakan bagaimana suasana ketika menjalankan ibadah puasa, mulai dari sahur hingga berbuka. Ambu membangunkan Alif untuk sahur bersama, tetapi Alif ingin melewatkan waktu sahur nya dikarenakan masih mengantuk. Ambu memberitahu bahwa jika tidak sahur akan merasa tidak kuat dan harus bersahur agar mendapatkan keberkahan. Kemudian Alif sahur bersama ayah, ambu, dan Alya, ayah pun yang tidak lupa untuk memimpin do'a berpuasa. Siang hari Alif dan Joko pergi ke masjid dan bertemu dengan Cecep yang sedang berwudhu, lalu mereka sholat berjamaah. Ketika adzan maghrib tiba, Alif dan ayah pergi ke masjid dan bertemu dengan Joko, dan Cecep kemudian sholat berjamaah. Lalu Alif, Alya, ayah dan ambu melaksanakan berbuka puasa dan tidak lupa berdo'a.

c. Episode 3 “Berbagi Kemenangan”

Pada episode ”Berbagi Kemenangan” menceritakan suasana ketika lebaran. Alif dan Alya meminta maaf kepada ayah dan ambu, kemudian bersiap-siap untuk sholat ied berjama'ah di masjid dan tidak lupa untuk membayar zakat fitrah. Alif dan Alya bertemu temannya yaitu Neneng, Sholeh, dan Aminah. Tetapi Aminah menghina Neneng karena tidak menggunakan pakaian dan sepatu baru. Alya menasehati jika di hari Idul Fitri harus saling memaafkan

dan tidak boleh pamer. Alya mempunyai ide untuk memberikan satu bajunya kepada Neneng dan Amina juga meminta maaf karena sudah menyinggung perasaan Neneng, lalu Aminah juga memberikan sepatu baru kepada Neneng. Setelah itu, Alif, Alya dan teman-temannya berkunjung ke rumah ayah dan ambu Alif Alya dan tidak lupa untuk bersungkeman dan meminta maaf.

d. Episode 4 “Mules Euy”

Pada episode “Mules Euy” menceritakan akibat membeli jajan sembarangan dan tidak berdo’a. Alif, Alya dan teman-temannya sedang bermain di lapangan. Ketika hendak bermain, Cecep menyempatkan diri untuk membeli cilok. Tidak lama Cecep merasakan sakit perut lalu bersembunyi di belakang pohon, dan baunya tercium oleh Nyong hingga pingsan. Setelah itu, Nyak Neneng dan Neneng menghampiri mereka dan semuanya merasakan bau yang sangat menyengat di tempat tersebut. Akhirnya Cecep pun mengakui dan meminta maaf kepada teman-temannya. Nyak Neneng menasehati ketika hendak makan harus membaca do’a dan jangan membeli makan atau jajan sembarangan.

3. Karakter dan Tokoh Animasi Alif Alya

a. Alif

Alif adalah tokoh utama yang digambarkan dengan seorang anak laki-laki yang berbicara dengan logat sunda. Alif berperan sebagai seorang kakak dan memiliki karakter yang baik, pintar, penuh kasih sayang kepada adiknya dan selalu patuh terhadap perkataan kedua orang tuanya. Tokoh Alif memiliki khas menggunakan pakaian baju muslim yaitu koko dan memakai peci berwarna putih dengan aksen kuning.



Gambar 2 : Tokoh Alif

b. Alya

Alya adalah tokoh utama yang berperan sebagai adik perempuan Alif. Alya mempunyai karakter yang periang dan selalu menuruti perkataan orang tua dan kakaknya. Tokoh Alya mempunyai khas memakai baju muslim dan kerudung berwarna ungu.



Gambar 3 : Tokoh Alya

c. Ayah

Ayah adalah tokoh yang berperan sebagai ayah dari Alif dan Alya yang berasal dari suku Sunda. Ayah adalah sosok yang mempunyai karakter bijaksana karena selalu menasehati Alif, Alya dan teman-temannya mengenai ajaran agama Islam. Tokoh ayah mempunyai khas dengan pakaian muslim berupa baju koko berwarna coklat.



Gambar 4 : Tokoh Ayah

d. Ambu

Ambu adalah tokoh yang berperan sebagai ibu dari Alif dan Alya, ambu juga berasal dari suku Sunda yang berbicara menggunakan logat Sunda. Ambu mempunyai karakter sebagai sosok ibu yang baik, selalu menasehati Alif, Alya, dan teman-temannya mengenai ajaran nilai-nilai Islam. Tokoh ibu mempunyai khas dengan pakaian muslim berupa gamis dan kerudung berwarna biru muda.



Gambar 5 : Tokoh Ambu

e. Cecep

Cecep merupakan salah satu temannya Alif dan Alya, yang berbicara dengan logat Sunda seperti Alif dan Alya. Cecep mempunyai karakter anak yang suka makan. Cecep mempunyai khas yang memakai iket kepala khas Sunda dan sarung selempangnya.



Gambar 6 : Tokoh Cecep

f. Sholeh

Sholeh merupakan salah satu teman Alif dan Alya, dan mempunyai karakter yang baik hati. Sholeh digambarkan dengan anak laki-laki yang menggunakan baju muslim yaitu koko berwarna coklat dan peci berwarna kuning. . Sholeh mempunyai karakter yang baik hati, tidak membeda-bedakan teman.



Gambar 7 : Tokoh Sholeh

g. Neneng

Neneng merupakan salah satu teman Alif dan Alya yang berasal dari suku Betawi. Neneng seorang anak yatim karena ayahnya sudah meninggal dan termasuk anak yang kurang mampu. Neneng mempunyai khas menggunakan pakaian kaos berwarna hijau dan berambut panjang. Neneng memiliki karakter berbicara dengan nada tinggi, meskipun begitu tetapi dia baik kepada teman-temannya.



Gambar 8 : Tokoh Neneng

h. Aminah

Aminah merupakan seorang anak perempuan dengan keturunan Indonesia Timur yaitu Papua, dan berbicara menggunakan logat Papua. Aminah mempunyai karakter yang sombong dan suka pamer. Aminah digambarkan dengan pakaian baju muslim dan kerudung berwarna hijau.



Gambar 9 : Tokoh Aminah

i. Joko

Joko merupakan tokoh tambahan yang berperan sebagai anak laki-laki. Joko adalah teman Alif dan Alya dengan keturunan suku Jawa dan berbicara dengan logat Jawa. Joko memiliki karakter yang kurang sabar, tetapi dia berteman baik dengan teman-temannya.



Gambar 10 : Tokoh Joko

j. Nyong

Nyong merupakan tokoh tambahan yang berperan sebagai teman Alif dan Alya yang berbicara menggunakan logat Ambon, Maluku. Nyong adalah seorang non-muslim.



Gambar 11 : Tokoh Nyong

4. Tim Produksi Animasi Alif Alya

Tabel 2 : Tim Produksi Animasi Alif Alya

1.	Executive Produser	Ust. Yusuf Mansur
2.	Produser	Kurniawan Asidqi
3.	Line Produser	Jarot Wijanarko
4.	Director	Nexen Alexandre
5.	Asisten Direktur	Annisa Lutfia
6.	Director of photography	nDalang Nx

7.	Technical Director	Kurniawan Asidqi
8.	Art Director	Andrianto
9.	Story	Muallim
10.	Story Development	Annisa Lutfia Damar Syahreza Iqra Nanda
11.	Production Manager	Faishol Hakam
12.	Script Writer	Annisa Lutfia
13.	Character Design	Kak Yudi
14.	Animator	Jefri Hasan (Spv) Dwi Ranggo M. Khamdan Anggraini Wahyu Abdul Gamal
15.	Storyboard	Leonard
16.	Composite	Ario Kalep Ambarita Ahmad Jamaludin
17.	Cast atau Pengisi Suara	Anggraini Wahyu sebagai Alif Mustika Nanda Saputri sebagai Alya Iqra Rivalga Windra sebagai Neneng Abdurahman Gais sebagai Sholeh

		Nexen Alexandre sebagai Cecep Nurdiana Azizah sebagai Ibu Alif
18.	Lighting & Render	Gatut Teguh Arifianto (spv) Muhammad Ilyas
19.	Modeler	Sony Taufan Ari S (Spv) Muhammad Ilyas Muadz Imaduddin Ade Naufal Nurachman
20.	Editing	Farhan Rachmadian
21.	Mixing	nDalang Alex
22.	Sound Enggineering	Andy Tirta S.
23.	Scoring	Samuel
24.	Marketing	Garin Suroso Priskila Natali Mayank Alvionita Ningrum
25.	Accounting	Djoko Nugroho Iftah Nurdiana
26.	Runner	Sapri
27.	Driver	Wagino

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Narasi Tzvetan Todorov dan Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Alif Alya Episode 1 “Do’a Sebelum Tidur”

a. Analisis Narasi Tzvetan Todorov

1) **Alur awal (keseimbangan)** : Berawal di suatu lapangan terdapat Alya, Neneng yang sedang bermain, dan Cecep yang sedang makan. Kemudian Alif dan Sholeh menghampiri Alya dan Neneng untuk bermain bersama. Tetapi Sholeh kalah saat bermain, Sholeh terlihat tidak fokus. Sholeh pun menjelaskan bahwa dia mengantuk karena kurang tidur diakibatkan mengalami mimpi buruk.

Berikut Dialognya:

Alif : “*Assalamu’alaikum* Sholeh, *sok atuh* ikut kita main”

Sholeh : “*Wa’alaikumsalam, hayu*”

Alya : “*Sok atuh* Leh karena kamu yang terakhir datang sekarang giliran kamu”

(Kemudian Sholeh bermain dan kalah)

Neneng : “Aduh gimana kamu Sholeh, ko *mainnya* ga fokus”

Alya : “Karena Sholeh kalah, sekarang giliran Alya”

Alif : “Sholeh kenapa kamu terlihat ngantuk sekali *atuh*”

Sholeh : “*Iya nih* semalam aku bangun karena bermimpi buruk, aku takut untuk kembali tidur”

Alya : “Mimpi buruk? Memangnya *teh* kamu mimpi buruk apa Sholeh?”

Sholeh : “Semalem *teh* aku nonton film yang serem banget, sampai-sampai aku berhenti menontonnya”

(Lalu Sholeh pun menceritakan mimpinya)

2) **Alur tengah (gangguan)** : yaitu alur dimana keseimbangan mulai rusak karena adanya gangguan. Pada adegan ini, setelah Cecep selesai makan, Cecep menghampiri teman-temannya. Lalu Cecep menceritakan bahwa mengalami mimpi buruk juga. Alif berkata

bahwa dia tidak mengalami mimpi buruk dan tidur dengan terlelap.

Berikut dialognya:

Cecep : “Wah *ngomongin* soal mimpi buruk, aku *teh* juga mimpi buruk semalem”

Sholeh : “Memangnya kamu mimpi apa Cep?”

(Lalu Cecep menceritakan mimpinya kepada teman-temannya dan menangis)

Alya : “Itu kan cuma mimpi Cep, sudah *atuh* jangan bersedih lagi ya”

(Kemudian Alya bertanya kepada Alif)

Alya : “Kalo kamu mimpi apa semalem Lif?”

Alif : “Aku *teh* tidak bermimpi buruk, aku tidur lelap sekali semalam”

(Alif pun menceritakan mimpinya).

3) Alur akhir (keseimbangan) : alur ini merupakan alur penyelesaian dari konflik, terciptanya keseimbangan kembali terhadap para tokoh. Alif memberitahu bahwa dia mendapat nasihat dari ambunya. Kemudian ambu Alif dan Alya datang menghampiri Alif, Alya, dan teman-temannya. Alif menjelaskan kepada ambunya bahwa temannya mengalami mimpi buruk. Ambu memberi nasihat jika sebelum tidur, harus membaca do'a agar senantiasa dalam perlindungan Allah SWT dan tidak mengalami mimpi buruk. Setelah itu, Alif, Alya, dan teman-temannya pergi ke musholla untuk melakukan sholat dzuhur.

Berikut dialognya:

Ambu : “Lif, Alif...*Assalamu'alaikum*, eh ada apa ini sepertinya *teh* seru sekali”

Alif & teman-teman : “*Wa'alaikumsalam*”

Alif : “Bu, temen-temen aku *teh* semalem bermimpi buruk”

Ambu : “Oh begitu, wah wah kalian *teh* pasti lupa membaca do’a sebelum tidur ya”

Neneng : “Emang ada do’a *nye?*”

Sholeh : “Sholeh *teh* baru tau”

Cecep : “Iya bu kami *teh* tidak tau do’a sebelum tidur”

(Kemudian ambu memberitahu do’a sebelum tidur kepada Alif dan teman-temannya)

Alif : “Nah kita sudah tau kan do’a sebelum tidur, teman-teman mulai sekarang baca do’a dulu ya sebelum tidur agar senantiasa dilindungi oleh Allah SWT”

Neneng : “Wah iya Lif, sekarang *kite* udah tau *gimane* biar *kaga* bermimpi buruk”

Sholeh : “Mulai sekarang kami *teh* akan membaca do’a sebelum tidur agar tidak bermimpi buruk lagi”

b. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang terkandung dalam episode 1 “Do’a Sebelum Tidur” adalah pesan syariah yang berupa anjuran untuk membaca do’a sebelum tidur.

Scene 1.1



Gambar 12 : Episode Do’a Sebelum Tidur

Scene ini dimulai pada menit ke 9:38, adegan tersebut ketika Alif dan teman-temannya sedang bermain lalu ambu menghampiri

mereka. Alif menceritakan kepada ambu bahwa teman-temannya tadi malam mengalami mimpi buruk, karena teman-temannya tidak mengetahui do'a sebelum tidur, sehingga mereka tidak membaca do'anya dan mengalami mimpi buruk. Lalu ambu memberitahu do'a sebelum tidur kepada mereka agar tidak bermimpi buruk lagi. Pada adegan tersebut mengajarkan untuk membaca do'a sebelum tidur.

Bagi seorang muslim, membaca do'a sebelum tidur adalah salah satu cara untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Ketika tidur seseorang mungkin akan mendapatkan gangguan seperti mimpi buruk. Sehingga dengan membaca do'a sebelum tidur sebagai bentuk untuk memohon perlindungan dari gangguan selama tidur, karena kita tidak pernah tahu apa yang terjadi ketika tidur.

Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita untuk selalu berdo'a ketika hendak melakukan sesuatu. Termasuk sebelum tidur dianjurkan berdo'a agar Allah menambah kebaikan dan dihindarkan dari keburukan selama tidur atau setelah bangun. Do'a yang dimaksud diantaranya:

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya : *“Degan nama-Mu ya Allah, aku hidup dan aku mati”*

Kehidupan seorang muslim tidak terlepas dari do'a, dimulai dari bangun tidur sampai hendak tidur kembali. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya menghadirkan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisis Narasi Tzvetan Todorov dan Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Alif Alya Episode 2 “Ayo Berpuasa”

a. Analisis Narasi Tzvetan Todorov

1) Alur awal (keseimbangan) : Kisah ini berawal pada saat waktu sahur. Ambu membangunkan Alif untuk bersahur, tetapi Alif ingin melewatkan waktu sahur nya dikarenakan masih mengantuk. Tetapi ambu tetap mengajak Alif untuk sahur agar kuat untuk berpuasa meskipun makan sedikit. Ambu memberi nasihat jika melakukan sahur akan mendapatkan banyak keberkahan. Kemudian Alif, Alya, ayah, dan ambu melakukan sahur bersama dan tidak lupa ayah memimpin do'a niat berpuasa. Setelah sahur, mereka melakukan sholat *berjama'ah*.

Berikut dialognya:

Alif : “Masih *ngantuk* ambu, Alif ga ikut sahur dulu ya”

Ambu : “Kalo Alif ga sahur nanti puasanya ga kuat”

Alif : “Alif kuat ko ambu”

Ambu : “Alif harus sahur, makan sedikit juga *ngga* apa-apa yang penting kamu *teh* makan”

Alif : “Memangnya *teh* kenapa kita harus sahur ambu?”

Ambu : “Dengan kita sahur kita dapat banyak berkah Alif”

Alif : “*Atuh* kalo begitu *teh* Alif minum air putih saja ya ambu”

Ambu : “Rasulullah pernah bersabda: makan sahur lah kalian karena dalam makan sahur terdapat keberkahan. Alif *teh gamau* dapat keberkahan sahur?”

Alif : “Alif *teh* mau ambu, *makanya* Alif mau minum air putih saja”

Ambu : “Berarti Alif *teh* dapat *berkahnya* cuma sedikit, kalah *atuh* sama ambu, ayah, dan Alya”

(Kemudian Alif, Alya, ayah dan ambu melakukan sahur bersama)

Ayah : “Anak-anak sebelum makan kita *teh* baca niat berpuasa dulu *atuh*”

Alif & Alya : “Iya ayah”

Ambu : “Kalian makan yang cukup ya biar nanti *puasanya* kuat sampai maghrib”

Ayah : “Makanan yang sudah *diambilkan* ambu *dihabiskan* ya Alif Alya biar *puasanya* kuat, jangan lupa sebelum makan *teh ucapkan bismillah* dulu atuh”

Alif & Alya : “*Bismillahirrahmanirrahim*”

Ayah : “Ingat setelah makan *teh* jangan langsung tidur *atuh* tunggu makanan selesai *dicerna*”

- 2) **Alur tengah (gangguan)** : Pada siang hari, Alif dan Joko hendak pergi ke masjid dan bertemu dengan Nyong yang sedang memakan es krim. Lalu Alif dan Joko pergi ke masjid dan bertemu dengan Cecep yang sedang berwudhu, kemudian melakukan *sholat berjama'ah*. Setelah sholat Joko merasa lapar dan haus, tetapi Alif menyuruh Joko harus bersabar dan bisa menahannya sampai berbuka. Tiba-tiba Cecep berkata bahwa dia telah meminum air wudhu dikarenakan haus. Alif menasihati Cecep untuk tidak melakukan hal tersebut lagi. Waktu berbuka tiba, Alif, Alya, ayah, dan ambu melakukan berbuka puasa bersama.

Berikut dialognya:

Joko : “Nyong kamu ko makan *toh*”

Nyong : “Beta punya es krim harus *dimakan toh*”

Joko : “Loh tapi kan belum adzan Maghrib Nyong”

Nyong : “Beta tidak puasa Jok”

Alif : “Jok, Nyong kan non muslim, dia *ngga* puasa *atuh*”

Joko : “*Wadalah lali* aku Lif...Nyong *maafin* aku yo”

Nyong : “Iya tidak apa-apa Jok”

Alif : “Nyong, aku dan Joko *teh* ke mesjid dulu ya”

(Sesampainya Alif dan Joko di mesjid, mereka bertemu dengan Cecep yang sedang berwudhu. Lalu Alif, Joko, dan Cecep melakukan sholat *berjama'ah*)

Joko : “Alif aku lapar”

Alif : “Tahan *atuh* Jok, kamu *teh* pasti bisa”

Joko : “Aku juga haus banget Lif”

Alif : “Sabar *atuh* Jok, aku *teh* juga haus tapi aku tahan *atuh*”

Joko : “*Yowes* aku juga”

Alif : “Gitu *atuh*, kita *mah* pasti bisa”

Cecep : “*Ya Allah maafin* Cecep *Ya Allah*, tadi *teh* Cecep haus *pisan* terus Cecep minum air wudhu, *maafin* Cecep *Ya Allah*”

Alif : “Kamu *teh* kenapa Cep?”

Cecep : “Tadi Cecep minum air wudhu Lif”

Alif : “Ya ampun Cecep, kamu *teh* minum air kran”

Cecep : “Habisnya *teh* tadi Cecep haus pisan”

Alif : “Besok kamu *teh* jangan gitu lagi *atuh*, aku sama Joko aja kuat masa kamu *ngga* sih Cep”

Cecep : “Iya Lif, Cecep *teh* janji mulai besok Cecep puasa *sampe* maghrib”

(Waktu berbuka puasa pun tiba, Alif, Alya, ayah dan ambu melakukan berbuka puasa bersama)

- 3) **Alur akhir (keseimbangan)** : Bermula pada saat adzan magrib, Alif, Joko, dan Cecep melakukan sholat *berjama'ah* di masjid. Setelah itu, Alif, Alya, ayah, dan ambu melaksanakan berbuka puasa bersama dan tidak lupa membaca do'a. Ayah menasihati Alif dan Alya bagaimana nikmatnya makanan setelah seharian kelaparan dengan berpuasa.

Berikut dialognya:

Alif & Alya : “*Alhamdulillah sok atuh* kita makan”

Ambu : “Tunggu *atuh* sebelum makan kita baca do’a berbuka dulu ya”

Alif : “Baik ambu”

(Alif, Alya, ayah, dan ambu membaca do’a berbuka puasa)

Ambu : “Alif kita makan kolak sama minum air putih dulu ya, setelah itu baru kita makan nasi”

Alif : “Iya ambu”

Ayah : “Sekarang kita *teh* bisa merasakan bagaimana nikmatnya makanan setelah seharian kelaparan dengan berpuasa. Begitulah yang fakir miskin rasakan, ketika mereka mendapatkan rezeki berupa makanan, mereka *teh* akan merasa bersyukur, begitu juga dengan kita”

Alif & Alya : “Iya ayah”

b. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang terkandung dalam episode 2 “Ayo Berpuasa” adalah pesan syariah, dan pesan akhlak yang berupa:

- 1) Melakukan Sahur Sebelum Puasa

Scene 2.1



Gambar 13 : Episode Ayo Berpuasa

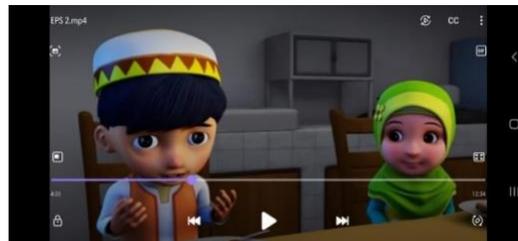
Scene ini menunjukkan bahwa melakukan sahur sebelum puasa termasuk dalam pesan syari’ah, dimulai pada menit ke 0:28, adegan tersebut ketika ambu membangunkan Alif untuk

melakukan sahur. Namun, Alif berkeinginan untuk tidak ikut makan sahur karena masih merasa ngantuk. Ambu menasehati jika tidak sahur nanti tidak kuat puasanya, makan sedikit juga tidak apa-apa karena dengan bersahur akan mendapatkan banyak berkah.

Dalam sahur, Nabi memberikan satu keistimewaan amalan yang dicontohkan Rasulullah SAW: Dari Abu Sa'id Al-Khudri RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Sahur sepenuhnya mengandung berkah. Maka itu, jangan kalian meninggalkannya meskipun kalian hanya meminum seteguk air karena Allah dan malaikat bershalawat untuk mereka yang bersahur”* (HR Ahmad). Jadi terdapat keberkahan pada sahur sebelum berpuasa. Keberkahan sahur dilihat dari fisik untuk menguatkan saat berpuasa dibandingkan makan jam 8 atau 10 malam. Keberhasilan melakukan sunnah Nabi ini ketika makanan dan minuman menjadi tenaga untuk meningkatkan konsisten ibadah saat berpuasa. Maka jadikan sahur untuk tetap semangat dan berbuat optimis dalam kebaikan. Lakukan sahur untuk mengikuti sunnah Nabi SAW dan berdo'a kepada Allah agar diberikan kemampuan untuk meningkatkan ibadah kita.

2) Membaca *Bismillah*

Scene 2.2



Gambar 14 : Episode Ayo Berpuasa

Scene ini menunjukkan bahwa melakukan bahwa membaca *bismillah* termasuk dalam pesan syari'ah, dimulai pada menit ke 2:56, adegan tersebut ketika Alif, Alya, ayah, dan ambu sedang melakukan sahur. Ayah menasehati Alif dan Alya untuk membaca *bismillah* sebelum makan.

Bagi seorang muslim, sebelum makan hendaknya membaca *bismillah*, karena terdapat keutamaan. Hal tersebut sebagaimana ajaran Rasulullah SAW kepada umatnya. *Bismillah* mempunyai arti “*Dengan menyebut nama Allah*”, agar kegiatan yang dilakukan setiap muslim mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Dikutip dari laman *okezone.com*, hadits yang menjadi landasan mengenai hal ini adalah sabda Rasulullah SAW kepada Umar bin Abu Salamah, yang kala itu masih belia:

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ . فَمَا زَالَتْ تِلْكَ
طِعْمَتِي بَعْدُ

Artinya: “*Wahai Anakku, bacalah “bismillah”, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu. Maka seperti itulah gaya makanku setelah itu.*” (HR Bukhori Nomor 5376 dan Muslim Nomor 2022)

Dengan demikian, mulailah membiasakan untuk mengawali segala sesuatu dengan membaca *Bismillah* dengan niat untuk mengingat Allah, sehingga dapat senantiasa mengingat-Nya dalam setiap kenikmatan. Pesan dakwah dengan membaca *bismillah* sebelum makan sangat penting untuk diterapkan, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW.

3) Toleransi Antar Agama

Scene 2.3



Gambar 15 : Episode Ayo Berpuasa

Scene ini menunjukkan bahwa toleransi antar agama termasuk dalam pesan akhlak, dimulai pada menit ke 5:37, adegan tersebut ketika Alif dan Joko hendak pergi ke masjid bertemu dengan Nyong yang sedang makan es krim karena Nyong adalah seorang non muslim jadi tidak berpuasa.

Toleransi antar umat beragama dapat dimaknai sebagai salah satu sikap untuk saling menghargai dan menghormati yang menganut agama lain serta mempunyai kebebasan untuk menjalankan ibadahnya tanpa paksaan. Begitu pula ketika kita mempunyai teman yang berbeda agama hendaknya memiliki rasa toleransi antar umat beragama. Seperti dalam QS. Al-Kafirun ayat 1-6, yaitu:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ . لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ
مَا أَعْبُدُ . وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . لَكُمْ
دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “Katakanlah, Hai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah

apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (QS. Al-Kafirun: 1-6)

Sikap toleransi beragama harus dilakukan karena jika tidak terdapat toleransi akan membuat kerusuhan dan tidak ada perdamaian, sehingga akan terjadi diskriminasi yang dilakukan kepada kaum minoritas. Oleh karena itu, *scene* 2.3 ini termasuk dalam pesan akhlak yang berupa toleransi beragama, terutama menghargai perbedaan dilingkungan baik dengan teman maupun orang lain.

4) Menahan Lapar dan Haus Ketika Berpuasa

Scene 2.4



Gambar 16 : Episode Ayo Berpuasa

Scene ini menunjukkan bahwa menahan lapar dan haus ketika berpuasa termasuk dalam pesan syari'ah yaitu ibadah, dimulai pada menit ke 6:40, adegan tersebut ketika Alif, Joko, dan Cecep sedang sholat berjamaah di masjid. Joko merasa lapar dan haus kemudian Alif memberikan semangat kepada Joko untuk menahan rasa lapar dan hausnya sampai berbuka puasa.

Puasa adalah menahan makan, minum, syahwat dan segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa. Sejak munculnya fajar sadik sampai keluarnya mega merah. Sehingga kita difokuskan untuk beribadah kepada Allah SWT. Rasa lapar dan haus wajar

dirasakan setiap orang yang berpuasa, sehingga tak jarang orang-orang mengeluh lapar dan haus, apalagi pada saat siang yang sangat terik.

Puasa sebaiknya dilakukan dengan ikhlas karena mengeluh lapar dan haus ketika berpuasa dikhawatirkan dapat mengurangi pahala, mengingat segala kebaikan yang dijalani selama puasa Ramadhan pahalanya akan dilipat gandakan oleh Allah SWT.

5) Bersyukur Terhadap Nikmat Allah SWT

Scene 2.5



Gambar 17 : Episode Ayo Berpuasa

Scene ini menunjukkan bahwa bersyukur atas nikmat Allah SWT termasuk dalam pesan akhlak, dimulai pada menit ke 10:20, adegan tersebut ketika Alif, Alya, ayah, dan ibu melaksanakan berbuka puasa bersama. Ayah menasehati Alif dan Alya bahwa harus merasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan dan nikmatnya makanan setelah seharian kelaparan dengan berpuasa, kita dapat merasakan yang fakir miskin rasakan ketika mendapatkan rezeki berupa makanan mereka akan merasa bersyukur.

Syukur adalah ungkapan terima kasih seorang hamba kepada Allah SWT atas semua nikmat yang telah diberikan. Dalam islam, bersyukur merupakan dekat dengan ibadah kepada Allah, dengan

terus memuji asma Allah SWT, mengingat nikmat-Nya, dan senantiasa bersujud kepada-Nya.

Ketika seseorang berbuka puasa akan muncul rasa bahagia karena telah menahan lapar, haus, dan menahan dari hal-hal yang dapat membatalkan puasa. Hal tersebut bentuk nikmat dari Allah SWT yang harus disyukuri oleh setiap orang yang melakukan ibadah puasa, sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad yang diriwayatkan Ibnu Jarir, *“Shalat adalah bentuk syukur, puasa adalah bentuk syukur, semua kebaikan yang dilakukan adalah bentuk syukur kepada Allah dan sebaik-baik syukur adalah pujian”*.

Dalam menjalankan ibadah puasa, seseorang yang berpuasa akan merasakan penderitaan orang lain yang kekurangan sehingga akan muncul rasa empati dan simpati dalam dirinya untuk bersyukur. Berpuasa dapat dijadikan sarana untuk lebih meningkatkan rasa bersyukur kepada Allah SWT dengan terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas puasa serta keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Analisis Narasi Tzvetan Todorov dan Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Alif Alya Episode 3 “Berbagi Kemenangan”

a. Analisis Narasi Tzvetan Todorov

- 1) **Alur awal (keseimbangan)** : Kisah ini berawal dari Alif dan Alya yang meminta maaf kepada ayah dan ambu. Setelah itu Alif dan Alya bersiap-siap untuk pergi sholat Ied berjamaah di masjid. Ambu memberitahu kepada ayah telah memberikan zakat fitrah kepada Neneng dan anak yatim lainnya, karena kewajiban zakat fitrah harus ditunaikan. Kemudian ayah juga memberi nasihat kepada Alif dan Alya mengenai zakat fitrah yang harus

dikeluarkan oleh setiap umat muslim menjelang hari Raya Idul Fitri. Setelah sholat Ied selesai, Alif meminta maaf kepada Alya karena sering marah-marah, begitupun sebaliknya.

Berikut dialognya:

Alif : “Ayah, ambu, Alif *teh* mau minta maaf, Alif sudah sering membuat ayah dan ambu marah”

Alya : “Iya ayah, ambu, Alya juga minta maaf”

Ayah : “Alif, Alya ingat pesan ayah, jadilah anak yang sholeh dan sholehah, jangan tinggalkan sholat dan bantulah teman yang membutuhkan”

Alif & Alya : “Baik ayah”

Ambu : “Alif, Alya *sok atuh* siap-siap mandi nanti kan mau sholat *Ied berjama'ah* bareng ayah di masjid”

(Kemudian ayah dan ambu menunggu Alif dan Alya untuk bersiap-siap)

Ambu : “Ayah, zakat fitrah tahun ini *teh* sudah ambu berikan kepada Neneng dan ibu nya, dan kepada anak yatim lainnya.

Ayah : “*Alhamdulillah* akhirnya *teh* kewajiban membayar zakat fitrah telah ditunaikan”

Alif : “Ayah zakat fitrah *teh naon?*”

Ayah : “Zakat fitrah itu *teh* zakat yang harus dikeluarkan oleh setiap umat muslim pada saat menjelang hari Raya Idul Fitri”

Alya : “Lalu zakat fitrahnya untuk siapa yah?”

Ayah : “Zakat fitrah *teh* diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, ada delapan orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, budak, orang yang terlilit hutang, orang yang sedang dalam jalan Allah, dan orang yang sedang dalam perjalanan jauh yang bukan maksiat”

Ambu : “Zakat fitrah juga dapat diberikan anak-anak yatim”

Alya : “Oh jadi Neneng *teh* bisa menerima zakat fitrah ya ambu, Neneng kan anak yatim”

Ambu : “Alya Alif, Neneng itu *teh* ayahnya sudah meninggal, kamu harus bersyukur *ka gusti* Allah SWT masih diberikan keluarga yang utuh masih mempunyai ambu dan ayah, kamu juga *teh* harus berbuat baik kepada Neneng jangan sesekali pun mengejeknya yah”

Alif & Alya : “Baik ambu”

(Setelah itu, Alif, Alya, dan ayah pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat *Ied berjama'ah*)

Alif : “Alya maaf yah, Alif *teh* sudah sering marah-marah sama kamu”

Alya : “Iya, Alya juga minta maaf”

Alif : “Alya suasana Idul Fitri tahun ini *teh* sungguh ramai ya”

Alya : “Iya sangat ramai dan menyenangkan”

- 2) **Alur tengah (gangguan)** : Bagian ini berawal pada siang hari, Alif dan Alya menghampiri Sholeh, Neneng, dan Aminah di lapangan bermain. Aminah pun sombong dengan memamerkan baju baru, smartphone, dan sepatu barunya yang mahal kepada teman-temannya, dan mengejek Neneng yang tidak menggunakan baju baru. Tetapi, Alya memberi nasihat kepada Aminah harus saling memaafkan di hari Idul Fitri. Kemudian Neneng pun pulang ke rumah. Alya mempunyai ide untuk memberikan satu bajunya kepada Neneng . Setelah Neneng sampai di rumah, dia menangis kepada nyak karena merasa malu tidak dibelikan baju baru. Alif, Alya, Sholeh, dan Cecep, menghampiri Neneng untuk memberikan baju baru kepada Neneng. Tiba-tiba Aminah datang dan meminta maaf karena sudah menyinggung perasaan Neneng, dan juga memberikan sepatu baru kepada Neneng. Lalu ambu

menghampiri Alif, Alya, dan teman-temannya dan memberikan nasihat untuk saling memaafkan.

Berikut dialognya:

Aminah : “Wah Alif, Alya, dan Sholeh kalian pakai baju baru *ji*”

Alif : “Iya *alhamdulillah* ayah *teh* membelikan baju baru untuk aku dan Alya”

Aminah : “Lihat nih, aku tidak cuma *dibelikan* baju baru tapi juga *dibelikan smartphone* canggih ini, sepatuku juga baru mahal lagi”

Alif : “Dia mah sombong sekali *atuh*”

Aminah : “Neneng kamu tidak pakai baju baru *ji*, tidak ada barang baru ya, aduh kasihan sekali kau ni”

Alya : “Aminah hari ini kan Idul Fitri harusnya kita ber maaf-maafan bukan malah pamer”

Alif : “Neneng sabar ya tadi dia cuma becanda ko”

Neneng “*Yaudeh aye* mau pulang *aje*, nyak pasti mau belikan baju baru buat *aye*”

Alya : “Teman-teman, Neneng itu *teh* anak yatim jadi ibunya tidak bisa membelikan baju baru”

Alif : “Iya benar apa kata Alya, Neneng anak yatim, ayahnya sudah meninggal”

Alya : “*Ahaa* Alya punya ide, Alya kan *diberikan* dua baju lebaran dari ambu, yang satunya Alya kasih buat Neneng saja”

Aminah : “Tapi itu kan baju pemberian ibumu masa kamu mau kasih Neneng”

Alya : “Ambu pasti setuju, ambu pernah bilang Allah mencintai orang-orang yang suka memberi dan membantu kepada yang membutuhkan”

(Neneng pun menangis di pinggir sungai, kemudian Alif, Alya, dan teman-temannya menghampiri Neneng)

Alya : “Neneng..nah Neng ini baju baru untuk kamu, *sok atuh* diterima”

Sholeh : “Bajunya bagus loh, pastilah kamu suka Neng”

Neneng : “*Alhamdulillah* Neneng merasa senang punya baju baru, terima kasih ya teman-teman”

Alif, Alya & teman-teman : “Sama-sama Neng”

Aminah : “Neneng maafkan aku *mi*, tadi sudah menyinggung perasaanmu”

Neneng : “Iya aminah, aku juga minta maaf ya”

Aminah : “ini buat kamu *ji*”

Neneng : “Wah sepatu baru *alhamdulillah*, terima kasih ya Aminah”

(Tiba-tiba ambu datang menghampiri Alif, Alya, dan teman-temannya)

Ambu : “Nah begitu atuh, dihari Raya Idul Fitri ini kita harusnya kembali suci, karena itu kita harus saling memaafkan agar perasaan menjadi damai, barang siapa memaafkan kesalahan orang lain maka Allah akan memaafkan kesalahannya pada hari kiamat. Ya sudah ayo mampir ke rumah ambu, kita makan ketipat sayur bersama”

- 3) **Alur akhir (keseimbangan)** : Pada bagian akhir ini, Alif, Alya, Sholeh, Cecep, Neneng, dan Aminah datang ke rumah Alif dan Alya untuk meminta maaf kepada ayah dan ambu. Setelah itu, Alif, Alya dan teman-temannya makan ketupat bersama.

Berikut dialognya:

Cecep : “*Assalamu 'alaikum*”

Ayah : “*Wa 'alaikumsalam*”

Alif : “Ayah, ambu *minal aidin wal faidzin* mohon maaf lahir dan batin ya ayah, ambu”

Cecep : “*Minal aidin ayah*”

Ayah : “Ambu ketupatnya *teh dikeluarin* si Cecep pasti sudah lapar, iya kan Cecep?”

Cecep : “*Hehehe*”

Ambu : “*Sakedap atuh yah*”

(Alif, Alya, dan teman-temannya pun makan ketupat bersama)

b. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang terkandung dalam episode 3 “Berbagi Kemenangan” adalah pesan syari’ah, dan pesan akhlak yang berupa:

1) Membayar Zakat Fitrah

Scene 3.1



Gambar 18 : Episode Berbagi Kemenangan

Scene ini menunjukkan bahwa membayar zakat fitrah termasuk dalam pesan syari’ah yaitu ibadah. Dimulai pada menit ke 1:19, adegan tersebut ketika ambu memberitahu ayah bahwa zakat fitrah tahun ini telah diberikan kepada Neneng dan anak yatim lainnya. Ayah menjelaskan kepada Alif dan Alya mengenai zakat fitrah, bahwa zakat fitrah itu adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat muslim pada saat menjelang hari Raya Idul Fitri. Zakat fitrah diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, ada delapan orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, budak, orang yang terlilit hutang, orang yang sedang dalam jalan Allah, dan orang

yang sedang dalam perjalanan jauh yang bukan maksiat. Zakat fitrah juga dapat diberikan kepada anak-anak yatim.

Zakat termasuk salah satu rukun islam. Dasar perintah mengeluarkan zakat terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 103, yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambil zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah : 103)

Setiap orang yang beragama Islam wajib mengeluarkan zakat fitrah. Dari Ibnu Abbas RA berkata: “Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah sebagai penyuci bagi orang yang berpuasa dari perbuatan yang sia-sia dan kata-kata kotor serta sebagai pemberian makanan untuk orang-orang miskin”. Zakat fitrah diwajibkan mulai dari terbenamnya matahari diakhir bulan Ramadhan, tetapi diperbolehkan lagi membayar zakat fitrah dari mulai tanggal satu Ramadhan. Namun waktu yang terbaik adalah ketika hendak berangkat menuju shalat Idul Fitri.

Zakat mengandung unsur sosial, ekonomi, dan spiritual. Zakat salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapat keberkahan dari-Nya. Membayar zakat fitrah termasuk dalam pesan syari’ah karena kaitannya dengan anjuran sebagaimana yang dilakukan Rasulullah dan kemudia ditetapkan sebagai bentuk kewajiban. Isi pesan dakwah dengan membayar

zakat fitrah sangat penting karena bentuk mensucikan diri dari segala dosa yang telah diperbuat.

2) Tidak Boleh Bersikap Sombong dan Pamer

Scene 3.2



Gambar 19 : Episode Berbagi Kemenangan

Scene ini menunjukkan bahwa tidak boleh bersikap sombong dan pamer termasuk dalam pesan akhlak. Dimulai pada menit ke 4:30, adegan tersebut ketika Aminah memamerkan baju, sepatu, dan smartphone barunya dan mengejek Neneng karena tidak mempunyai baju lebar. Alya menasihati Aminah untuk tidak sombong dan pamer, dan harus saling memaafkan dihari Raya Idul Fitri.

Sombong adalah sifat manusia yang merasa mengagungkan dirinya sendiri dan menganggap rendah orang lain. Sifat sombong biasanya disertai dengan sifat pamer (riya) karena merasa dirinya lebih dari segalanya. Padahal dalam islam, riya termasuk dalam musyrik kecil, karena setiap kelebihan yang sejatinya dari Allah, akan tetapi malah mengakui secara pihak oleh manusia itu sendiri. Jika dia mengingat Tuhannya sebagai pemilik segalanya, maka ia tidak akan riya dan sombong. Larangan bersikap sombong dan pamer terdapat pada QS. Al-Lukman ayat 18, yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (QS. Al-Lukman : 18)

Dalam islam, sombong adalah penyakit hati yang berbahaya. Pesan dakwah dalam *scene* 3.2 adalah pesan akhlak yang berupa larangan berikap sombong dan pamer, karena sifat sombong dapat merusak hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan Allah SWT. Sehingga islam dengan tegas melarang umatnya untuk besikap sombong.

3) Saling Membantu

Scene 3.3



Gambar 20 : Episode Berbagi Kemenangan

Scene ini menunjukkan bahwa sikap saling membantu termasuk dalam pesan akhlak. Dimulai pada menit ke 5:50, adegan tersebut ketika Alya mempunyai ide untuk memberikan bajunya kepada Neneng, karena Neneng tidak mempunyai baju baru di hari Raya Idul Fitri.

Tolong menolong antar sesama manusia tidak hanya diperintahkan oleh Allah SWT saja tetapi Nabi Muhammad SAW

juga menganjurkan umatnya untuk berbuat demikian. Tolong menolong menjadi ajakan utama yang diulang-ulang dalam Al-Qur'an maupun hadits. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ
 كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي
 ، الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
 وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: *Dari Abu Hurairah RA, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Siapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seseorang Mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Siapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan, maka Allah memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Siapa menutupi (aib) seseorang Muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya"* (HR Muslim).

Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain disarankan untuk saling membantu. Dengan membantu orang yang menghadapi kesusahan dan memerlukan bantuan, kita telah melakukan kewajiban sebagai umat muslim. Bantuan tidak hanya berupa harta saja, tetapi juga dapat berupa pikiran dan tenaga yang sesuai dengan kemampuan.

Pesan dakwah pada *scene* 3.3 yaitu pesan akhlak yang berupa anjuran untuk saling membantu, karena saling tolong menolong dalam kebaikan adalah prinsip penting dalam agama Islam. Tindakan ini dianjurkan dan menjadi bagian dari keimanan, dan

diwujudkan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Tolong menolong dalam kebaikan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Saling Memaafkan

Scene 3.4



Gambar 21 : Episode Berbagi Kemenangan

Scene ini menunjukkan bahwa sikap saling memaafkan termasuk dalam pesan akhlak. Dimulai pada menit ke 7:15, adegan tersebut ketika Aminah meminta maaf karena telah menyinggung perasaan Neneng, dan Aminah juga memberikan sepatu baru kepada Neneng. Aminah dan Neneng pun akhirnya saling memaafkan.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki dua hubungan yang wajib dijalankan sesuai ajaran Islam, yaitu hubungan antara manusia dengan manusia, dan hubungan antara sesama manusia. Salah satu cara menjaga hubungan dengan sesama manusia adalah saling memaafkan. Memaafkan orang lain merupakan salah satu sifat muslim yang terpuji. Sebagai makhluk yang tidak sempurna, manusia sering kali membuat kesalahan. Apabila seseorang berbuat kesalahan dan terdapat kemauan untuk meminta maaf dan bertaubat, maka dianjurkan untuk memaafkan.

Allah SWT dalam surat Al-Imran ayat 134 menyebutkan bahwa sikap memaafkan kesalahan orang lain adalah salah satu ciri orang yang taqwa. Seperti dalam firman Allah:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali-Imran : 134)

Memaafkan adalah cara untuk membangun hubungan antara manusia. Pesan dakwah dalam *scene* 3.4 berupa saling memaafkan, karena dengan saling memaafkan, seseorang berarti telah meneladani sifat Rasulullah. Sikap saling memaafkan adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Sebab dalam Al-Qur’an, memaafkan bukan hanya diucapkan dilisan saja, tetapi harus disertai dengan ikhlas dan lapang dada.

4. Analisis Narasi Tzvetan Todorov dan Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Alif Alya Episode 4 “Mules Euy”

a. Analisis Narasi Tzvetan Todorov

- 1) **Alur awal (keseimbangan)** : Kisah ini berawal di suatu lapangan, terdapat Joko, Nyong, dan Cecep yang sedang menunggu teman-temannya untuk bermain bersama. Ketika hendak bermain, Cecep membeli cilok terlebih dahulu. Setelah itu, mereka pun mulai bermain dan menyusun strategi untuk memenangkan permainan. Berikut dialognya:

Joko : “Ini sih mana yo Aminah, aduh udah jam berapa *saiki*, kita kan harus susun strategi untuk menang”

Nyong : “Mana beta tahu, tadi kan kita sudah janjian disini”

Joko : “*Yowis* kita tunggu dulu deh, aku udah ga sabar loh”

(Kemudian Alif, Alya, Aminah, dan sholeh datang)

Nyong : “Oke mari kita mulai”

Alif : “Yaudah *sok atuh* kita *gambreng*”

Alif, Alya, & teman-teman : “*Hompimpa alaium gambreng*”

Alif : “Nah yang atas tim Alif, yang bawah *teh* tim Joko, gimana setuju kan?”

Alya & teman-teman : “Setuju!”

Aminah : “Nyong, Jok sini sini, aku punya misi biar kita cepat menang, tapi kalian harus nurut sama Aminah”

Nyong : “Wah tidak salah beta satu tim sama Aminah”

Joko : “Tunggu dulu, *emangnya* gimana misi yang kamu *rencanain*”

Aminah : “Nanti aku minta kalian *melipir* ke perosotan buat *dapetin bentengnya* Alif *ji*, jangan sampe kita salah *kodong*”

Joko : “*Yowes* Nyong aja yang *melipir*, nanti aku *sing* mencari perhatian mereka, yang kaya gini-gini serahin aja ke Joko”

Nyong : “Nanti bagi beta Jok”

Alya : “*Sok atuh* kita mulai”

- 2) **Alur tengah (gangguan)** : Berawal pada saat bermain, Cecep merasakan mulas pada perutnya. Nyong yang sedang bersembunyi tiba-tiba pingsan dan teman-teman yang lain pun mencium bau yang sangat menyengat.

Berikut dialognya:

(Mereka memulai permainannya, dan Cecep merasakan sakit perut)

Cecep : “*Kumaha* ini yah, kalo ketahuan gimana *atuh* ya”

Alya : “Loh Cecep *teh* kemana ya”

Alif : “Emangnya *teh* dia gada dibelakang?.. awas Al mereka nih *jago-jago*”

Alya : “Iya Alya *teh* lagi *nyariin* Cecep sambil *ngejagain* juga *atuh*”

(Tiba-tiba Nyong pingsan karena mencium bau yang menyengat. Kemudian Alya menghampiri Cecep yang sedang berdiri di dekat pohon)

Alya : “Cep kamu *teh ngapain* di sini? *Atuh* bukannya main bareng”

Cecep : “*Eeee atuh kumaha yah* jelasinnya, Cecep *teh* bingung”

Alya : “*Atuh* kan tinggal dijawab aja Cep”

(Tiba-tiba Alya mencium bau yang sangat menyengat)

Alya : “Ada bau apa nih menyengat pisan ih, kamu ga nyium Cep?”

Cecep : “*Hah* bau apa Cecep *teh* ga nyium”

Alya : “*Eleuh* tahan pisan *eta* hidung Cecep, Alya *mah* ga tahan ih”

(Ketika Joko sedang mencari Nyong, akhirnya Joko menemukan Nyong yang sedang pingsan)

Alif : “*Astaghfirullah* ada apa *atuh* jok”

(Lalu Alif dan teman-teman menghampiri Joko)

- 3) **Alur akhir (keseimbangan)** : Alur ini adalah alur penyelesaian masalah yang terjadi, sehingga akan terciptanya keseimbangan kembali. Berawal dari joko menemukan Nyong yang sedang pingsan. Kemudian Neneng dan Nyak Neneng menghampiri Alif, Alya, dan teman-teman yang sedang bermain, dan memberikan donat untuk dimakan. Tetapi, mereka masih mencium bau yang

sangat menyengat tersebut. Nyak Neneng bertanya kepada Cecep karena tingkah lakunya terlihat gelisah. Alif, Alya, dan teman-teman juga mendesak Cecep agar menjawab pertanyaan Nyak Neneng. Kemudian Cecep berkata jujur bahwa dia tidak kuat karena merasakan sakit perut setelah membeli cilok. Cecep merasa malu dan meminta maaf kepada teman-temannya karena telah menyebabkan bau yang tidak enak. Lalu Nyak Neneng memberi nasihat ketika hendak makan harus membaca do'a terlebih dahulu dan jangan membeli jajan sembarangan.

Berikut dialognya:

Alif : “*Astaghfirullah* ada apa *atuh* jok”

Joko : “*Duh iki si* Nyong pingsan”

Alya : “*Innalillahi* kenapa bisa sampai pingsan *atuh* ya”

(Kemudian Neneng dan Nyak Neneng datang menghampiri Alif dan teman-teman)

Nyak Neneng : “*Assalamu’alaikum* si Nyong kenapa malah tiduran”

Alif : “Ini *teh* kayanya si Nyong pingsan nyak”

Aminah : “Aminah pulang dulu *ji* ga kuat sama bau pohon ini *kodong*”

Alya : “Jangan-jangan *teh* karena ga kuat sama bau pohon ini”

Neneng : “Ih ada *baunye* nih pohon”

(Lalu Nyong sadar dari pingsan)

Nyong : “Beta kenapa tiduran disini”

Joko : “*Astaghfirullah* Nyong bikin kaget saja”

Alif & teman-teman : “*Alhamdulillah* sudah bangun”

(Kemudian Nyak bertanya kepada Cecep yang terlihat gelisah)

Nyak Neneng : “Lah ini bocah *kenape* ya goyang-goyang ga jelas, salah makan apa *gimane tong* mendingan sini jauh-jauh dari pohon, *pade* makan tuh donat buatan nyak”

Alif : “Yang dibilang Nyak Neneng barusan bener apa salah *atuh*, *sok atuh* dijawab Cep”

Alya : “Iya *ulah diem dipojokan pisan atuh dijawab* kalo ditanya”

Cecep : “Cecep *teh* ga kuat makanya Cecep *teh* ke pojok, habis jajan cilok *teh* perut Cecep *meni* sakit *pisan atuh*, maaf ya bikin bau, Cecep *teh* jadi malu *atuh*”

Alya : “Kenapa ga bilang *atuh* Cep biar kita udahan *mainnya*”

Cecep : “Cecep *teh* malu, maaf ya teman-teman”

Nyak Neneng : “Pasti Cecep belum baca do’a makan nih *yekan?*”

Cecep : “Iya *atuh* nyak, Cecep *teh* lupa”

Nyak Neneng : “Lain kali do’a dulu ye sebelum makan, masih inget kan do’a *nye*, gimana bunyinya Alif, Alya, Neneng, *Allahuma baarik lanaa fiimaa rozaqtanaa wa qinaa ‘adzaa bannar amiin*, dan jangan lupa jangan suka jajan sembarangan mendingan pada beli donat di Nyak dari pada jajan yang *gatau* sehat *ape ngga*”

Cecep : “Iya *atuh* nyak, Cecep *teh* lupa”

b. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang terkandung dalam episode 4 “Mules Euy” adalah pesan syariaah dan pesan akhlak yang berupa:

- 1) Sabar

Scene 4.1



Gambar 22 : Episode Mules Euy

Scene ini menunjukkan bahwa sikap sabar termasuk dalam pesan akhlak. Dimulai pada menit ke 0:26, adegan tersebut ketika Joko, Cecep, dan Nyong menunggu teman-temannya datang untuk bermain, tetapi Joko tidak sabar ketika menunggunya. Setelah itu, Alif dan teman-temannya datang menghampiri Joko, Cecep, dan Nyong yang telah menunggu.

Sabar adalah menahan diri dari rasa emosi, serta menahan lisan dari keluhan dan menahan diri dari perbuatan yang tidak terarah. Dalam islam, sabar mempunyai dua makna, yaitu tabah atau tahan menghadapi cobaan seperti tidak mudah marah, tidak mudah putus asa dan tidak mudah patah hati, lalu tenang atau tidak tergesa-gesa maupun tidak terburu nafsu. Dengan kesabaran, seseorang akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten dalam menjalankan ketaatan, dan tabah ketika menghadapi segala macam cobaan.

Kesabaran memiliki manfaat yang besar dalam memantapkan kepribadian, membangun jiwa dan kekuatan manusia dalam menahan penderitaan, memperbarui kekuatan manusia dalam menghadapi banyaknya masalah hidup, beban hidup, bencana, musibah, serta menggerakkan kesanggupannya untuk selalu menegakkan agama Allah SWT seperti firman Allah dalam Al-Qur'an:

“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.” (QS. Al-Kahfi/18 : 28)³²

Scene 4.1 termasuk pesan akhlak yang berupa ajakan untuk bersikap sabar, karena kita akan mendapatkan faedah yang banyak dengan mengamalkan perilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari.

2) Jujur

Scene 4.2



Gambar 23 : Episode Mules Euy

Scene ini menunjukkan bahwa perilaku jujur termasuk dalam pesan akhlak. Dimulai pada menit ke 8:30, adegan tersebut ketika Cecep tidak berkata jujur kepada teman-temannya ketika merasakan sakit perut yang menyebabkan Nyong pingsan akibat mencium bau yang menyengat.

³² Sukino, “Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan”, *Jurnal Ruhama* 1, no. 1 (Mei 2018): 63-77.

Islam memberikan anjuran kepada umatnya untuk senantiasa berbuat jujur. Allah SWT memerintahkan hambanya untuk selalu jujur kepada orang lain dan diri sendiri. Berperilaku jujur adalah kunci ketenangan hidup. Seseorang yang berkata jujur dan tidak berbohong, tidak akan dihantui rasa bersalah dan hati yang gundah. Orang suka berbohong hidupnya menjadi tidak tenang, akan selalu merasa khawatir kebohongannya terungkap sehingga akan menanggung rasa malu.

Pada surat Az-Zumar ayat 33 dijelaskan bahwa orang yang bertakwa adalah orang yang berkata benar atau jujur, berikut ayatnya:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan orang yang membenarkannya, mereka itulah orang yang bertakwa.” (QS. Az-Zumar: 33)

Scene 4.2 termasuk pesan akhlak yang berupa ajakan utnuk berperilaku jujur, karena kejujuran menjadi sifat yang harus ditanamkan dalam diri manusia, dan yang penting harus diterapkan pada usia dini. Ketika seorang anak diterapkan untuk berperilaku jujur, maka akan membiasakan anak untuk berkata jujur.

3) Membaca Do'a Sebelum Makan

Scene 4.3



Gambar 24 : Episode Mules Euy

Scene ini menunjukkan bahwa membaca do'a sebelum makan termasuk dalam pesan syari'ah. Dimulai pada menit ke 10:53, adegan tersebut ketika Nyak Neneng menasihati Cecep ketika sakit perut akibat jajan sembarangan dan tidak membaca do'a sebelum makan.

Membaca doa sebelum makan termasuk adab yang utama ketika makan. Hal ini dianjurkan oleh Rasulullah SAW karena merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan yaitu berupa makanan. Sebelum makan hendaknya membaca do'a sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَفِنَا عَذَابِ النَّارِ

Artinya: “*Ya Allah, berikanlah kami dalam rezeki yang telah engkau berikan kepada kami dan periharalah kami dari siksa api neraka*”.

Berdo'a sebelum makan harus diterapkan setiap muslim agar makanan yang akan masuk ke tubuh menjadi berkah dan menyehatkan. Selain itu, setan tidak akan ikut makan karena sudah berdoa dengan menyebut nama Allah SWT. Doa sebelum makan mempunyai tingkatan yang penting dalam ajaran Islam, mencerminkan nilai-nilai spiritual, rasa syukur, dan kesadaran atas karunia Allah SWT. Pesan dakwah pada scene 4.3 yaitu pesan syari'ah yang berupa anjuran sebagaimana sudah ditetapkan, dan kaitannya dengan sunah yang dilakukan Rasulullah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film animasi Alif Alya terdapat pesan dakwah yang terdiri dari pesan syari'ah dan akhlak. Pesan syari'ah yang diteliti dari episode satu sampai empat adalah membaca do'a sebelum tidur, melakukan sahur sebelum berpuasa, membaca *bismillah*, menahan lapar dan haus ketika berpuasa, membayar zakat fitrah, dan membaca do'a sebelum makan. Pesan akhlak yang terdapat dalam episode satu sampai empat yaitu toleransi antar agama, bersyukur terhadap nikmat Allah SWT, tidak boleh bersikap sombong dan pamer, saling membantu, saling memaafkan, sabar, dan jujur. Penelitian ini mendukung teori Tzvetan Todorov yang menyatakan bahwa film animasi memiliki struktur cerita yang terdiri dari tiga bagian yaitu alur awal (keseimbangan), alur tengah (gangguan), dan alur akhir (keseimbangan).

Dilihat dari hasil yang telah dipaparkan, pesan dakwah yang terdapat dalam animasi ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk anak-anak. Film animasi Alif Alya menceritakan tentang kehidupan sehari-hari anak-anak seperti berteman baik, memulai kegiatan dengan berdo'a, bermain tanpa membedakan teman, belajar, dan lain sebagainya. Sehingga film animasi ini sangat bagus ditonton anak-anak, selain untuk hiburan dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran yaitu untuk memupuk nilai-nilai ajaran agama Islam.

B. Saran

Setelah melakukan analisis narasi pada film animasi Alif-Alya episode satu sampai empat dengan menggunakan teori dari Tzvetan Todorov, penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang analisis Tzvetan Todorov, dan semoga bermanfaat bagi semua pembaca. Untuk peneliti lainnya diharapkan untuk melakukan sebuah pengkajian terhadap penggunaan metode lainnya yang beraneka ragam, dan dapat mengembangkan analisis dari segi lainnya tidak hanya mengenai pesan dakwah.

2. Bagi Masyarakat

Film animasi ini selain ditonton untuk hiburan dapat digunakan untuk media pembelajaran agama Islam, sebagai orang tua harus selektif dalam mengawasi anak dalam menonton dan harus memilih tayangan film yang bermanfaat dan terdapat nilai edukasi seperti film animasi yang bernuansa Islami yaitu Alif Alya yang alur ceritanya mengenai kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan sebagai media belajar anak.



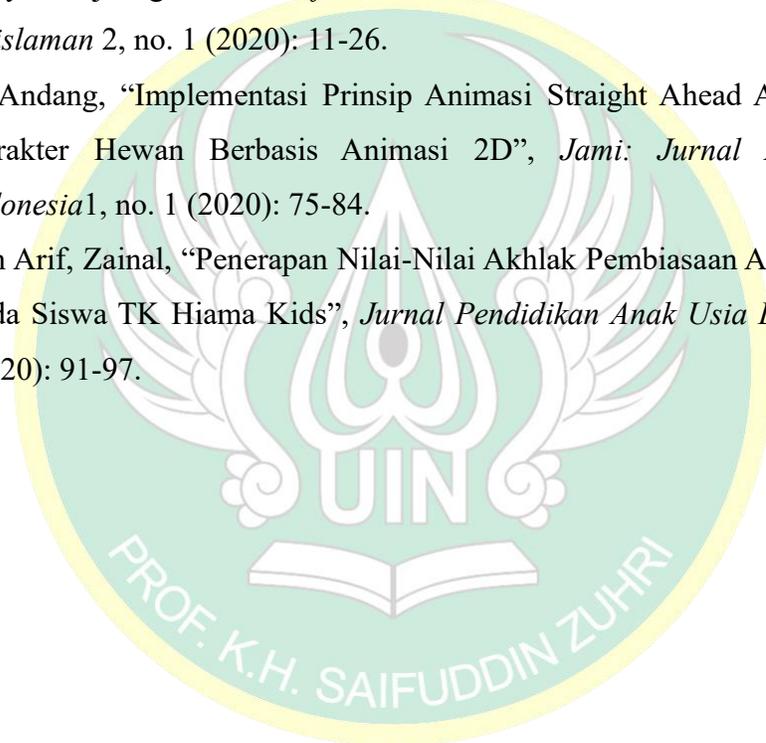
DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Wilda Ulil, “Pesan Dakwah Dalam Animasi Hafiz dan Hafidzah (Studi Analisis Narasi di Akun Youtube @Hafiz & Hafidzah)”, (Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).
- Andisa, Risa, “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nusa Episode Generasi Cerdas Cegah Virus Dari Rumah”, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021).
- Busthomi, Yazidul “Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlak)”, *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 70-86.
- Dewi, Fitri Kurnia, “Analisis Pesan Akhlak Dalam Film “Animasi Omar dan Hana” Karya Fadillah Abdur Rahman”, (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).
- Fadhil, M.Iqbal Ridho, “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar dan Hana (Analisis Framing Robert Entman)” (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2020).
- Fariyah, Irzum, “Media Dakwah Pop”, *At-Tabayir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (Juli-Desember 2013): 25-45.
- Fariyah, Irzum, “Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah”, *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 2, no. 1 (Januari-Juni 2014): 119-136.
- Geni, “Belajar Islam Bersama Omar dan Hana”, *Republika.id* (Februari 2020).
<https://www.republika.id/posts/4589/belajar-islam-bersama-omar-hana>
- Hafidhoh, Husnul, Hibana, Surahman, Susilo., “Nilai-Nilai Agama dan Moral Untuk Anak Usia Dini yang Terkandung Dalam Film Animasi Nusa dan Rara”, *Japra: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 4, no. 2 (2021): 69-82.
- Hasanah, Hasyim “Teknik-Teknik Observasi”, *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21-46.

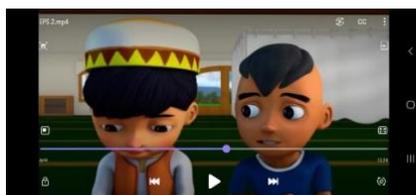
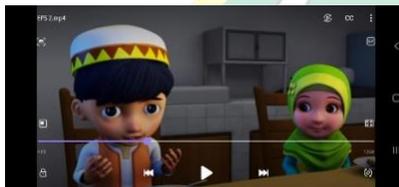
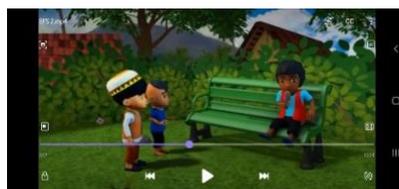
- Iqbal, Muhammad, “Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional”, *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20, no. 1 (2019): 26-51.
- Jaya, I Made Restu Arta., Darmawiguna, I Gede Mahendra., Kesiman, Made Windu Antara., “Pengembangan Film Animasi 2 Dimensi Sejarah Perang Jagaraga”, *Karmapati (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)* 9, no. 3 (2020): 222-231.
- Kristianto, Bernard Realino Danu., Leba, Maria Carolina Itu., dan Elvina, Angela Merici, “Analisis Naratif Todorov Film Story Of Dinda”, *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja* 17, no. 2 (Desember 2022): 1-14.
- Lestari, Dita Prisilia., M.Z.M, Dindin, dan Setiawan, “Teori Tzvetan Todorov Untuk Membedah Unsur Naratif Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Teks Narasi di SMP”, *Didaktif: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 4 (2023): 562-571.
- Marisa., Sobri, Taufik, dan Meilantika, Dian, “Film Animasi Dampak Penggunaan Gadget Berlebih SD N 57 Oku Menggunakan Adobe Flash CS6”, *Jurnal Teknik Informatika Mahakarya* 5, no. 1 (2022): 53-62.
- Marsela, Lia, “Dakwah Melalui Media Sosial Instagram (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun @Ahilmanfauzi)”, (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2022).
- Martan, “Konsep Akhlak dan Metode Pembelajaran Dalam Pembelajaran Islam”, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (2020), 58-75.
- Maulan, Rizkan., dan Choirin, Muhammad., “Hukum Dakwah Dalam Surat Ali Imran:104 Perspektif Mufassir Klasik Dan Modern”, *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadis* 9, no. 2 (2021): 347-366.
- Mokodompit, Nurul Fajriani, “Konsep Dakwah Islamiyah”, *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): 112-123.
- Nurdin, H. Suarin, “Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah”, *Ta'dib* 16, no. 2 (Juli-Desember 2018): 42-57.

- Fadli, Muhammad Rijal, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33-54.
- Purwasito, Andrik, "Analisis Pesan", *The Messenger* 9, no. 1 (2017): 103-109.
- Putriati, Defi, dan Purwanto, Agus, "Pembuatan Film Animasi Pendek 2D "Smile" Dengan Teknik Frame By Frame", *Information System Journal* 1, no. 1 (November 2018): 13-18.
- R, Mawaddah, "Representasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Film Animasi Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat, Orang Tua dan Lukis Sama-Sama", (Universitas Islam Riau, 2022).
- Rosidah, "Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller", *Jurnal Qathruna* 2, no. 2 (Juli-Desember 2015): 155-178.
- Sarrahdiba, Tiara Umi Yuhanis, dan Perdana, Bayu Bambang, "Perancangan Animasi Motion Grafis Sebagai Media Pengenalan Budaya dan Kesenian Wayang Golek", *Sketsa* 4, no. 1 (2017): 63-70.
- Sari, Karen Wulan, dan Haryono, Cosmas Gatot, "Hegemoni Budaya Patriarki Pada Film (Analisis Naratif Tzvetan Todorov Terhadap Film Kartini 2017)", *Jurnal Semiotika* 12, no. 1 (2018): 36-61.
- Sukino, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan", *Jurnal Ruhama* 1, no. 1 (Mei 2018): 63-77.
- Supriyadi, "Pemanfaatan Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Berbasis Flashmx", *Journal Komunikasi* 12, no. 2 (September 2021): 144-151.
- Syarifudin, Chabib, dan Pujiyono, Wahyu, "Pembuatan Film Animasi Pendek "Dahsyatnya Sedekah" Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation Dengan pemanfaatan Graphic", *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* 1, no. 2 (Juni 2013): 387-389.

- Tinambunan, Tresia Monica “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa di Kalangan Pelajar”, *Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022): 14-21.
- Thaheer, Nashif Dzaky, dan Adiprabowo, Vani Dias, “Analisis Naratif Dalam Film Singsot”, *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema* 21, no. 1 (2024): 15-27.
- Ulfa, “Pengenalan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Melalui Metode Pembiasaan Di RA Al Rasyid Bojonegoro”, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Pendidikan dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2020): 11-26.
- Wijanarko, Andang, “Implementasi Prinsip Animasi Straight Ahead Action Pada Karakter Hewan Berbasis Animasi 2D”, *Jami: Jurnal Ahli Muda Indonesia* 1, no. 1 (2020): 75-84.
- Zulfitria dan Arif, Zainal, “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Pembiasaan Agama Islam Pada Siswa TK Hama Kids”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no.2 (2020): 91-97.



LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Friska Meiliana
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 19 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Jipang Kec.Bantarkawung Kab.Brebes
Agama : Islam
Email : friskameiliana19@gmail.com
Motto Hidup : Jangan bergantung pada siapapun, bekerjalah lebih keras

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Jipang 2
2. MTsN 3 Brebes
3. MAN 2 Brebes

